

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF,
PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA
PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM)
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KECAMATAN KARTASURA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
ARSETHO TEGUH WICAKSONO
NIM. 19.52.21.156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF,
PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA PENGHASILAN BRUTO
TERTENTU (UMKM) PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI
KECAMATAN KARTASURA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

ARSETHO TEGUH WICAKSONO
NIM.19.52.21.156

Sukoharjo,

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Arif Nugroho, M.Pd
NIP. 19920516 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARSETHO TEGUH WICAKSONO
NIM : 195221156
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF, PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KARTASURA"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 April 2023



Arsetho Teguh Wicaksono

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARSETHO TEGUH WICAKSONO

NIM : 195221156

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF, PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KARTASURA"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data kuesioner dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Kartasura. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 April 2023



Arsetho Teguh Wicaksono

Arif Nugroho, M.Pd
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Arsetho Teguh Wicaksono

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arsetho Teguh Wicaksono NIM : 19.52.21.156 yang berjudul :

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF, PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM) PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KECAMATAN KARTASURA

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Arif Nugroho, M.Pd
NIP. 19871221 201701 1 165

PENGESAHAN

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF,
PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA
PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM)
PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KECAMATAN KARTASURA**

Oleh:

ARSETHO TEGUH WICAKSONO
NIM. 19.52.21.156

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2023 M / 12 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S. E., M. Si. Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Aryani Intan Endah Rahmawati, S. E., M. Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji III
Mohamad Irsyad, Lc., M. E.
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“To see the world, things dangerous to come to, to see behind walls, to draw closer, to find each other, and to feel. That is the purpose of life.”

(The secret life of Walter Mitty.)

“Aku selalu menganggap dirimu hebat. Bukan dari pencapaianmu, tapi dari dirimu yang bangkit dari kegagalan kegagalanmu.”

(Arsetho Teguh Wicaksono)

“Bismillah.. Semoga selalu sehat, kuat, semangat, syukur nikmat, manfaat, Selamat bahagia Dunia Akherat. Atas Rahmat-NYA. Aamiin.”

(Nuning Mulatsih, S.E., M.M.)

“i feel like the possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen”

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN

Tanpa henti ku ucapkan rasa syukur atas semua karunia dan kemudahan yang senantiasa Engkau berikan kepadaku Ya Allah.

Dengan segenap doa dan cinta. Karya ilmiah sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Alm. Mamah yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang dan semangat yang selalu menyertai di setiap langkahku.
2. Laila Alifia Aditya yakni kakak saya tercinta yang telah berjuang membesarkan, mendidik dan membantu pembiayaan saya sehingga mampu menyelesaikan Strata 1 ini dengan penuh rasa bangga.
3. Keluarga besar Dinem Soepardjo yang telah memberi dukungan baik moral dan material.
4. Sahabatku Farid, Ilyas, Bima, Sari, Rafi yang selalu menyemangati dan menemani saat mengerjakan skripsi dalam kondisi apapun dan telah berjasa besar dalam membantu pengerjaan skripsi ini.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Kriteria Penghasilan Bruto Tertentu (UMKM) pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kecamatan Kartasura”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si, selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah
5. Anim Rahmayati, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Syariah dan Akuntansi Syariah.
6. Fahri Ali Ahzar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Arif Nugroho, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ayah dan Alm. Mamah, terimakasih atas segala doa dan pengorbanan serta kasih sayangmu yang tak pernah terlupakan.
10. Laila Alifia Aditya, kakak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Farid, Ilyas, Bima, Rafi, Sari yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan selama menyusun skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of these variables independent namely tax socialization, rate reduction, tax knowledge, tax sanctions on the dependent variable namely tax compliance.

This study uses quantitative methods with primary data sources in the form of a questionnaire. The population used in this study is UMKM in the Kartasura Subdistrict area. The total sample is 60 SMEs using purposive sampling technique. The research method uses multiple regression analysis and moderation regression analysis with absolute difference value test which is processed using SPSS 23.

The results of the study show that a decrease in tariffs, tax knowledge, and tax sanctions have a positive effect on tax compliance. While tax socialization has no effect on tax compliance.

Keywords: *Tax socialization, Tax Rate Reduction, Tax Knowledge, Tax Sanctions, Tax Compliance, Kartasura Subdistrict.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yakni sosialisasi perpajakan, penurunan tarif, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan terhadap variabel dependen yakni kepatuhan pajak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuisisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM di wilayah Kecamatan Kartasura. Total sampel sebanyak 60 UMKM dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan uji nilai selisih mutlak yang diolah menggunakan SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tarif, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan. Sedangkan sosialisasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Kata kunci: Sosialisasi pajak, Penurunan Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Pajak, Kecamatan Kartasura.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH..... | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 8 |

| | |
|--|-------------------------------------|
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.7 Jadwal Penelitian..... | 9 |
| 1.8 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| 2.1 Kajian Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Attribution Theory | 10 |
| 2.1.2 Slippery Slope Framework Theory..... | 10 |
| 2.1.3 <i>Policy Implementation Theory</i> | 11 |
| 2.1.4 Kepatuhan Pajak | 11 |
| 2.1.5 Pengertian UMKM | 12 |
| 2.1.6 Sosialisasi Perpajakan..... | 13 |
| 2.1.7 Penurunan Tarif Pajak UMKM..... | 13 |
| 2.1.8 Pengetahuan Perpajakan | Error! Bookmark not defined. |
| 2.1.9 Sanksi Perpajakan | 14 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 21 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 22 |
| 2.4.1 Pengaruh Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak saat Pandemi Covid-19..... | 22 |
| 2.4.2 Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak saat Pandemi Covid-19..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4.3 Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak saat pandemi Covid-19 | 24 |
| 2.4.4 Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak saat pandemi Covid-19 | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian | 26 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 26 |
| 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 26 |
| 3.3.1 Populasi..... | 26 |
| 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 26 |
| 3.3.3 Data dan Sumber Data | 27 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 28 |
| 3.5.1 Variabel Dependen | 36 |
| 3.5.2 Variabel Independen | 36 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel | 29 |
| 3.7 Instrumen Penelitian..... | 30 |
| 3.8 Metode Analisis..... | 31 |
| 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 32 |
| 3.8.2 Uji Validitas dan Realibilitas | 32 |
| 3.8.3 Uji Asumsi Klasik..... | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 3.8.4 Uji Ketepatan Model..... | 33 |
| 3.8.5 Uji Regresi Linier Berganda..... | 35 |
| 3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)..... | 35 |
| BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN | 37 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian | 37 |
| 4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| 4.1.2 Karakteristik Responden..... | 37 |
| 4.2 Metode Analisa Data..... | 40 |
| 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 40 |
| 4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data..... | 41 |
| 4.3.1 Uji Validitas | 41 |
| 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas..... | 43 |
| 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 46 |
| 4.4.1 Uji Normalitas..... | 46 |
| 4.4.2 Uji multikolinearitas | 47 |
| 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas | 47 |
| 4.5 Uji Ketepatan Model | 48 |
| 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)..... | 49 |
| 4.5.2 Uji Simultan (Uji F)..... | 49 |
| 4.6 Uji Regresi Linier Berganda | 50 |
| 4.7 Uji Hipotesis (Uji t)..... | 52 |

| | |
|---|-----|
| 4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data | 55 |
| 4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak..... | 55 |
| 4.8.2 Pengaruh Penurunan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Pajak | 56 |
| 4.8.3 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak | 58 |
| 4.8.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | 61 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 62 |
| 5.3 Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN | 68 |
| 1. Lampiran Permohonan Pengisian Kuesioner | 71 |
| 2. Lampiran Formulir Data Responden..... | 75 |
| 3. Lampiran Tabulasi data..... | 79 |
| 4. Tabulasi Hasil Uji Statistik Deskriptif | 86 |
| 5. Hasil Uji Validitas..... | 87 |
| 6. Hasil Uji Reliabilitas | 923 |
| 7. Hasil Uji Normalitas | 944 |
| 8. Multikolinieritas..... | 944 |
| 9. Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 955 |
| 10. Hasil Uji F | 955 |

| | |
|---|-----|
| 11. Hasil Uji T | 955 |
| 12. Koefisien Determinasi R^2 | 966 |
| 13. Foto Kegiatan Permohonan Ijin Penelitian di Kantor Terpadu Menara Wijaya | 966 |
| 14. Daftar Riwayat Hidup | 999 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|------|
| Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Dalam Negeri Pusat..... | 1 |
| Tabel 1.2 Penerimaan Pajak UMKM April s/d Desember Tahun 2019-2020 di KPP Pratama Sukoharjo..... | 2 |
| Tabel 1.3 Pelaporan Bruto dan Jumlah UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo | 2 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu terkait Penelitian ini..... | 15 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel..... | 29 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Usia | 38 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ... | 383 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM.... | 394 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji statistik deskriptif..... | 405 |
| Tabel 4.5 Hasil Validitas | 427 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Bartlett of Sphericity</i> | 428 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Measures of Sampling Adequacy (MSA)</i> | 4249 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Communalities..... | 4249 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Component Matrix</i> | 50 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas | 4550 |
| Tabel 4. 12 Hasil uji normalitas | 51 |
| Tabel 4. 13 Hasil uji multikolinearitas | 4752 |
| Tabel 4. 14 Hasil uji Heteroskedastisitas | 483 |
| Tabel 4. 15 Hasil uji Heteroskedastisitas | 494 |
| Tabel 4. 16 Hasil uji simultan (Uji F) | 495 |
| Tabel 4. 17 Hasil uji regresi linier berganda | 516 |
| Tabel 4. 18 Hasil uji hipotesis..... | 538 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 22 |
|------------------------------------|----|

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan pajak merupakan bagian penting dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) setiap tahun. Berdasarkan laporan tahunan DJP selama tiga tahun terakhir, jumlah penerimaan pajak mengalami kenaikan dan penurunan sesuai tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak Dalam Negeri Pusat

| Tahun | Jumlah penerimaan (dalam Triliun Rupiah) |
|-------|--|
| 2019 | 1.928,11 |
| 2020 | 1.955,13 |
| 2021 | 1.628,95 |

Data diolah dari DJP

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penerimaan pajak mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, penerimaan pajak dalam negeri negara sebesar Rp. 1.928,11 (triliun), setelah itu meningkat menjadi Rp. 1.955,13 (triliun) pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 turun menjadi Rp. 1.628,95 (triliun). Menteri Keuangan Sri Mulyani memperkirakan penerimaan pajak akan menjadi yang paling terpukul akibat *Covid-19* dari total penerimaan negara pada 2021 (Joko *et al.*, 2022).

Terjadinya pada penurunan penerimaan pajak daerah juga merupakan salah satu dampak akibat penurunan penerimaan pajak pusat. Berikut jumlah penerimaan pajak UMKM pada bulan April s/d Desember tahun 2020-2021 di KPP Pratama Sukoharjo.

Tabel 1.2
Penerimaan Pajak UMKM April s/d Desember Tahun 2019-2021 di KPP Pratama Sukoharjo

| Tahun | Penerimaan Pajak UMKM (Rp) |
|-----------------------------|----------------------------|
| per April s/d Desember 2020 | 15.932.306.245 |
| per April s/d Desember 2021 | 10.045.771.380 |

Sumber: KPP Pratama Sukoharjo

Tabel 2 menunjukkan adanya penurunan jumlah penerimaan pajak pada bulan April s/d Desember tahun 2020-2021, yaitu terdapat penurunan penerimaan pajak UMKM sebanyak Rp 5.886.534.865,00.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DPKUKM) Sukoharjo, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Sukoharjo lebih dari 40.000 unit pada tahun 2021. Tentu dari UMKM yang besar, hal ini mempengaruhi penerimaan pajak dari wilayah (Joko et al., 2022).

Tabel 1.3
Pelaporan Bruto dan Jumlah UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo

| no. | Kecamatan | UMKM | Pelaporan Bruto | Rata-rata Pelaporan Bruto |
|-----|------------|------|-----------------|---------------------------|
| 1 | Weru | 3930 | 196,425,100,000 | 49,980,941 |
| 2 | Bulu | 1869 | 93,356,600,000 | 49,950,026 |
| 3 | Tawangsari | 3787 | 190,350,000,000 | 50,265,061 |
| 4 | Sukoharjo | 9935 | 497,750,000,000 | 50,100,654 |
| 5 | Nguter | 2395 | 120,179,000,000 | 50,179,123 |
| 6 | Bendosari | 3366 | 168,107,500,000 | 49,942,810 |
| 7 | Mojolaban | 5299 | 262,088,800,000 | 49,460,049 |
| 8 | Polokarto | 4710 | 235,400,000,000 | 49,978768 |
| 9 | Grogol | 5490 | 275,500,000,000 | 50,182,149 |
| 10 | Baki | 2844 | 142,235,000,000 | 50,012,306 |
| 11 | Gatak | 2720 | 133,552,500,000 | 49,100,183 |
| 12 | Kartasura | 2999 | 146,883,050,000 | 48,977342 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, 2022

Berdasarkan Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura adalah wilayah yang memiliki tingkat kepatuhan pajak dari UMKM yang lebih rendah yakni rata rata UMKM memiliki pelaporan bruto per UMKM Rp 48,977,342 pertahun yang didapat dengan jumlah pelaporan total dibagi dengan jumlah UMKM. Sedangkan kecamatan lain memiliki pelaporan di atasnya. Mengingat Kecamatan Kartasura adalah wilayah paling strategis dibanding dengan kecamatan lain karena menjadi akses utama perekonomian terhubungnya 3 kota besar yakni Surabaya, Semarang dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadikan kecamatan ini sangatlah strategis bagi perputaran ekonomi terbukti dengan adanya lebih dari 5 pusat perbelanjaan yang merupakan paling banyak diantara kecamatan lain (Wikipedia, 2023). Dikarenakan kartasura merupakan jalur perekonomian utama di Kabupaten Sukoharjo, maka tumbuhlah banyak UMKM di dalamnya karena bahan baku yang mudah didapatkan dan konsumen yang melimpah dari berbagai daerah (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo). Namun dibalik segala keunggulan dan strategisnya, Kecamatan Kartasura ternyata memiliki tingkat pelaporan bruto pajak yang lebih rendah dibanding kecamatan lain.

Terkait dengan penghasilan kena pajak sangat erat kaitannya dengan kepatuhan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak menurut Wardani & Kartikasari (2020), suatu syarat wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan menggunakan hak perpajakannya. Pelaporan penghasilan dilihat dari patuh tidaknya wajib pajak dalam menyampaikan surat pemberitahuan pajak terhutang (SPT) baik masa (bulanan) maupun tahunan. Sedangkan pembayaran pajak dilihat

dari penerimaan negara yang disetorkan oleh wajib pajak atas penghasilan usahanya dikurangi dengan PTKP dan dikalikan dengan tarif sesuai ketentuan yang berlaku untuk tiap jenis penghasilan (Listyaningsih *et al.*, 2019).

Kewajiban pajak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mengkhawatirkan Indonesia adalah pandemi Covid-19. Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* yang dimulai pada awal tahun 2020. Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi semua orang di Indonesia dan pelaku UMKM termasuk yang paling terdampak di dunia. Berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak antara lain meningkatkan sosialisasi pajak, menurunkan tarif pajak, kesadaran pajak dan sanksi perpajakan (Joko *et al.*, 2022).

Terkait sosialisasi perpajakan, menurut para pelaku UMKM, sosialisasi tentang pajak yang diterima masih minim, karena sosialisasi yang dilakukan oleh DJP belum optimal karena adanya pembatasan sosial akibat pandemi, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi. atas pajak PMK. Peraturan No. 44/PMK.03/2020, khususnya yang mengatur tentang insentif pajak penghasilan final yang terutang Negara kepada wajib pajak UMKM berdasarkan PP Kriteria No. 23 Tahun 2018 yang terkena dampak pandemi Covid-19 (Jumalil & Syahroni, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmanto (2018), sosialisasi perpajakan tertuang dalam PMK No.44/PMK.03/2020 sosialisasi tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman pengusaha akan pentingnya membayar pajak. Wardani & Kartikasari (2020), berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan atas sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan UMKM. Menurut Suryaning (2015), sosialisasi perpajakan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Terlebih ketika para UMKM secara rutin melaksanakan sosialisasi perpajakan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian Lidya (2013) yang menegaskan bahwa dengan adanya sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Akibat dampak pandemik *Corona Virus Disease 2019* kemudian pemerintah mengeluarkan aturan baru yakni PMK/No.44/PMK.03/2020 mengenai Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease 2019*. Peraturan tersebut masih memberlakukan insentif pajak, dengan mengurangi tarif pajak yang sebelumnya 1 persen menjadi 0,5 persen dan UMKM yang memiliki omzet kurang dari 500 juta diberi insentif dengan tidak perlu menyetorkan pajak ke negara (Garin, 2021).

Pengetahuan perpajakan mengacu pada pandangan kepatuhan perpajakan, termasuk pengetahuan teknis perpajakan dan informasi perpajakan umum tentang sistem perpajakan dan kepatuhan perpajakan (Wong & Lo, 2015). Tatik (2018), Pratama (2017) dan Susanti *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Engida & Baisa, 2014).

Kelalaian oleh wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan dihukum dan kepatuhan pajak diharapkan. Sanksi perpajakan ada dua macam, yaitu sanksi

administrasi berupa denda, bunga dan surcharge dan sanksi pidana yaitu kurungan (Daud & Mispa, 2022).

Dengan paparan latar belakang diatas pengaruh sosialisasi, penurunan tarif, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan yang akan diuji terhadap kepatuhan wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai pengusaha dengan kriteria penghasilan bruto tertentu (wajib pajak UMKM) dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningsih *et al.*, 2019). Sosialisasi Perpajakan, Penurunan tarif, Pengetahuan pajak, sanksi perpajakan di masa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independen Sosialisasi dan penurunan tarif saja. Berkaitan dengan latar belakang tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENURUNAN TARIF, PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN KARTASURA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 1.1, tabel 1.2, penerimaan pada tahun 2021 mengalami penurunan baik penerimaan pusat maupun Kabupaten Sukoharjo yang diakibatkan oleh wabah *Covid-19* pada awal tahun 2020.
2. Pajak di masa pandemi *Covid-19* mengalami penurunan karena kurangnya

optimalisasi sosialisasi yang dilakukan oleh DJP akibat adanya pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah sehingga masyarakat kurang mengetahui adanya peraturan terbaru mengenai perpajakan khususnya pelaku UMKM.

3. Kecamatan Kartasura adalah kecamatan dengan perputaran ekonomi yang tinggi tetapi pelaporan pajaknya yang masih rendah dibuktikan dengan tabel 1.3

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan mengambil sampel terbatas di wilayah Kecamatan Kartasura. Kriteria sampel penelitian ini adalah wajib pajak yang tergolong dalam wajib pajak UMKM termasuk wajib pajak badan yang ada pada lingkup KPP Pratama Sukoharjo dan terdaftar dalam data di Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo sebelum Tahun 2021, dipilihnya sebelum tahun 2021 karena kebijakan mengenai peraturan perpajakan dikeluarkan pada kuartal awal pada tahun 2020 dimana pelaku UMKM melakukan kewajiban perpajakannya setahun setelah peraturan dimunculkan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sesuai dengan penjelasan diatasadalah:

1. Apakah sosialisasi terkait peraturan pajak (PMK No. 44/PMK.03/2020) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah penurunan tarif pajak (DTP) berpengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19* ?

3. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19*?
4. Apakah sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk menganalisa mengenai pengaruh sosialisasi peraturan pajak (PMK No. 44/PMK.03/2020) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk menganalisa mengenai pengaruh penurunan tarif pajak (DTP) terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19*.
4. Untuk menganalisa pengaruh sanksi perpajakan kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi *Covid-19*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi wajib pajak UMKM dengan kriteria penghasilan bruto tertentu:

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana edukasi bagi wajib pajak UMKM agar memahami dan memanfaatkan insentif pajak yang tertuang dalam PMK No. 44/PMK/03/2020 untuk meningkatkan kepatuhan pajak dengan melakukan kewajibannya di masa pandemi *Covid-19* dan dimasa yang

akan datang.

2. Bagi Direktorat Jendral Pajak, khususnya KPP Pratama Sukoharjo:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi DJP, khususnya KPP Pratama Sukoharjo untuk memaksimalkan fungsi pengawasan dan konsultasi bagi wajib pajak khususnya WP UMKM atau WP pengusaha dengan peredaran bruto tertentu di masa pandemi *Covid-19* dan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sukoharjo

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk memaksimalkan dan menambah efektifitas dalam pencatatan maupun hal lain agar para pelaku UMKM mendapatkan kelayakan dalam hal birokrasi maupun hal lain.

4. Bagi Pihak Lain:

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, informasi, dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak UMKM atau wajib pajak yang menjalankan usaha dengan peredaran bruto tertentu khususnya dari pengaruh sosialisasi terkait peraturan pajak dan penurunan tarif pajak di masa pandemi *Covid-19* atau alasan lainnya.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Attribution Theory

Attribution theory (teori atribusi) yang dicetuskan oleh Fritz Heider (1958). Teori ini membahas tentang bagaimana hukum sebab akibat berlaku. Perilaku tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu *locus of causality* (hubungan sebab akibat) dan *stability* (stabilitas) (Weiner, 1971). *Locus of causality* (hubungan sebab akibat) mengacu pada apakah penyebabnya berasal dari segi internal atau eksternal. Sedangkan *stability* (stabilitas) mengacu pada sejauh mana suatu penyebab diharapkan berubah seiring bertambahnya waktu. Tugas utama teori atribusi (*attribution theory*) adalah analisis kausal, yang berarti bahwa suatu peristiwa dapat terjadi karena adanya suatu akibat. Teori atribusi mengacu pada evaluasi tindakan orang lain dan motivasi berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan dengan menggunakan teori atribusi (*attribution theory*) dengan mempertimbangkan perilaku wajib pajak. Perilaku tersebut tercermin dari sikap wajib pajak dalam menilai pajak yang ditanamkan pada diri seorang wajib pajak.

2.1.1 Slippery Slope Framework Theory

Kepatuhan pajak dapat dikaji dengan menggunakan teori *Slippery Slope Framework* oleh (Kirchler *et al.*, 2008). Teori ini menggabungkan antara dua dimensi, *the power of tax authorities* dan *the trust in tax authorities*. Berdasarkan teori *Slippery Slope Framework*, kepatuhan pajak dapat kategorikan menjadi dua, yaitu *enforced tax compliance* dan *voluntary tax compliance*. *Enforced tax*

compliance dapat tercipta apabila adanya pengaruh atau tekanan dari pihak eksternal seperti pemeriksaan pajak oleh DJP dan pemberian sanksi pajak berupa denda maupun bunga. *Voluntary tax cooperation* akan tercipta karena adanya kesadaran dari wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga wajib pajak secara sadar berusaha *memenuhi* kewajiban pajaknya tanpa ada pengaruh eksternal diluar diri wajib pajak.

2.1.2 Policy Implementation Theory

Policy Implementation Theory atau Teori Implementasi Kebijakan merupakan suatu alat administrasi hukum yang terdiri dari faktor-faktor organisasi, prosedur, dan juga t alat administrasi hukum yang terdiri dari faktor organisasi, prosedur dan juga teknik yang secara bersama-sama melaksanakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Implementasi, di sisi lain, adalah fenomena kompleks yang dipahami sebagai proses, output, atau hasil (Yalia, 2014).

Tujuan utama implementasi kebijakan adalah untuk mencapai tujuan sepenuhnya. (Riant Nugroho, 2018). Sedangkan undang- undang memerlukan peraturan pelaksana untuk dapat diterapkan di masyarakat.

2.1.3 Kepatuhan Pajak

Menurut Fauzi, *et al* (2016) Kepatuhan wajib pajak adalah sejauh mana wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar sesuai peraturan perpajakan.

Menurut Rahayu (2010), kepatuhan Wajib Pajak merupakan kepatuhan dengan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (*voluntary of*

compliance), dengan kata lain Wajib Pajak bertanggung jawab dengan menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya, kemudian secara akurat dan tepat waktu dalam membayarkan serta melaporkan pajaknya.

Kepatuhan pajak merupakan kesadaran yang berasal dari diri Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, meliputi menghitung, menyetor, serta melaporkan pajaknya dengan berdasarkan pada ketentuan yang berlaku. Terlebih Indonesia adalah negara penganut sistem *Self Assessment* dalam pemungutan pajaknya, sehingga kepatuhan pajak merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dari penerapan sistem perpajakan di Indonesia.

2.1.4 Pengertian UMKM

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah yang memenuhi kriteria yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang penggolongan UMKM.

Menurut UU No. 20 Th 2008 UMKM digolongkan menjadi 3 unit, yakni unit usaha mikro, kecil dan menengah. Unit usaha mikro merupakan satuan terkecil dari golongan UMKM, dengan aset mencapai 50 juta rupiah atau peredaran bruto maksimum pertahunnya mencapai 300 juta rupiah, unit mikro biasanya menjadi penyedia paling dekat dengan konsumen langsung, seperti warung- warung makan, toko kelontong, dan sebagainya. Unit di atasnya adalah unit usaha kecil, yaitu unit usaha UMKM yang memiliki aset antara 50 juta-500 juta rupiah atau peredaran bruto pertahunnya antara 300 juta-2,5 milyar rupiah,

unit ini biasanya merupakan supplier unit mikro seperti grosir, dropshipper, dll. Unit ketiga, yaitu unit menengah, dengan kepemilikan aset nya antara 500 juta-10 milyar rupiah atau peredaran bruto pertahunnya berkisar antara 2,5-50 milyar rupiah, unit ini relatif lebih berkembang dan settle dan berperan sebagai distributor atau tangan pertama dari pabrik/produsen.

2.1.5 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi adalah mempelajari nilai-nilai, norma-norma dan perilaku-perilaku yang diharapkan dapat direformasi oleh kelompok agar menjadi organisasi yang efektif (Setiawan, 2019). Dalam hal perpajakan, sosialisasi berarti upaya DJP untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada Wajib Pajak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan.

2.1.6 Penurunan Tarif Pajak UMKM

Pemerintah Republik Indonesia melihat peningkatan kontribusi dan pertumbuhan UKM melalui Direktorat Jenderal Pajak. Negara mensosialisasikan perhitungan sesuai persentase dalam Pasal 17 UU PPh melalui DJP, dan setelah itu mudah bagi UKM untuk menjadi mandiri. Pengusaha UKM yang memenuhi kriteria dapat digolongkan sebagai “pengusaha kena pajak dengan kriteria laba kotor tertentu” (omzet pengusaha kurang dari 4,8 miliar dalam satu tahun pajak) dengan tarif pajak khusus. (Listyaningsih *et al.*, 2019). Fasilitas tersebut diterapkan dalam PP No. 46 Tahun 2013 dengan tarif pajak final 1persen dari penghasilan kotor dalam satu masa pajak (satu bulan).

Peraturan Pasal 17 UU PPh kemudian diubah dengan PP No. 23 Tahun 2018 yang menurunkan tarif pajak UMKM dari 1% menjadi 0,5% dari peredaran

usaha (omzet) dalam satu masa pajak. Penurunan tarif tersebut diharapkan mampu menaikkan kepatuhan pajak di Indonesia. Perubahan peraturan pajak tersebut disosialisasikan kepada wajib pajak bersamaan dengan adanya program amnesti pajak, sehingga mampu menaikkan kepatuhan pajak terutama tingkat penerimaan pajak penghasilan (Kumaratih & Ispriyarso, 2020).

Saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia yang membuat perekonomian merosot secara nasional. Melihat usaha UMKM sedang dalam kondisi krisis, pemerintah melalui Menteri Keuangan menerbitkan PMK No. 44/PMK.03/2020. Dalam peraturan tersebut terdapat fasilitas pajak ditanggung pemerintah (DTP), sehingga wajib pajak UMKM tidak perlu menyetor pajak ke kas negara dan hanya perlu melaporkan penghasilan usahanya tiap bulan / masa pajak.

2.1.7 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan adalah jaminan kepatuhan terhadap Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat preventif untuk mencegah wajib pajak melakukan pelanggaran atas norma perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2019). Tercermin dalam UU No. 28 Tahun 2007 mengenai Tata Cara Perpajakan, didalamnya disebutkan terdapat 2 bentuk sanksi yang akan diterima, yakni berupa sanksi administrasi serta sanksi pidana. Hal tersebut sebagai peringatan atas pelanggaran suatu norma perpajakan yang berlaku, dengan dikenakan sanksi administrasi saja, ada pula dengan sanksi pidana saja, serta terdapat yang dijatuhkan sanksi dengan sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Hutagaol *et al.* (2007) menunjukkan bahwa penerapan sanksi administrasi dan pidana dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak. Denda pajak

diperkenalkan untuk memastikan bahwa pembayar pajak memenuhi kewajiban pajak mereka. Oleh karena itu penting bagi wajib pajak untuk memahami konsekuensi perpajakan sehingga mereka mengetahui konsekuensi hukum dari apa yang mereka lakukan atau tidak lakukan. Namun jika ditelaah lebih dalam, tujuan sanksi dapat diartikan sebagai sarana untuk meningkatkan penerima manfaat pemerintah, apalagi jika tingkat sanksi yang dijatuhkan dipandang lebih bersifat nominal. Untuk memberikan gambaran kepada Anda tentang apa yang harus Anda hindari agar tidak terkena pajak, jenis sanksi pajak adalah sebagai berikut:

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan dukungan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Referensi penelitian terdahulu diambil 5 tahun kebelakang (2017-2021) dikarenakan sifat peraturan pajak yang selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Peraturan pajak sejak awal sebelum UMKM menjadi wajib pajak tersendiri sebagai wajib pajak dengan penghasilan bruto tertentu hingga peraturan yang terbaru, khususnya yang terkait dengan penelitian ini juga telah dibahas dalam penelitian terdahulu yang tercantum dalam tabel dibawah ini, sehingga meskipun penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi hanya 5 tahun kebelakang, namun telah mencakup peraturan-peraturan pajak sejak awal.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu terkait Penelitian ini

| No. | Nama Peneliti dan judul | variabel | Hasil |
|-----|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Tadesse Getacher Engida, and Goitom | Dependen: tax compliance Independen: | Penalties, roles of the tax authority and tax |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | Abera Baisa (2018) “Factors Influencing taxpayers’ compliance with the tax system: An empirical study in Mekelle City, Ethiopia” | <ul style="list-style-type: none"> • The role of the tax authority • Penalty rates and enforcement • Personal financial constraint • Tax Knowledge | knowledge were not significantly correlated with tax compliance at the time of this study. |
| 2 | Listiyaningsih, Nurlaela dan Dewi (2019) “Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Surakarta” | <p>Dependen: implementasi PP 23 / 2018</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemahaman perpajakan, • sanksi pajak | Implementasi PP 23 / 2018, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Surakarta |
| 3 | Komang, Gayatri (2020) “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan | <p>Dependen: Kepatuhan Pajak</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Perpajakan • Pengetahuan | Sosialisasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, penghitungan tarif berpengaruh positif pada kepatuhan pajak |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | Perpajakan dan Perhitungan Tarif Pajak pada Kepatuhan Pajak Mahasiswa Pelaku UMKM” | Perpajakan <ul style="list-style-type: none"> • Penghitungan tarif | mahasiswa pelaku UMKM |
| 4 | Sarasawati, Masitoh dan Dewi (2022) “Pengaruh Kesadaran Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Surakarta” | Dependen: Kepatuhan Pajak Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Pajak • Sistem Perpajakan • Sanksi Perpajakan | Kesadaran = Berpengaruh; Sistem dan Sanksi = Tidak Berpengaruh pada Kepatuhan Pajak |
| 5 | Wardani dan Kartikasari (2020) “Pengaruh Sosialisasi PP 23/2018 terhadap | Dependen: Kepatuhan Pajak Independen: Sosialisasi PP 23/2018 Interviewing: Pemahaman WP | <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi tidak Berpengaruh terhadap Pemahaman • Pemahaman Berpengaruh |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Pemahaman Wajib Pajak sebagai Variabel Interviewing” | | terhadap Kepatuhan <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi tidak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan |
| 6 | Ety Meikhati (2019) “Pengaruh Penerapan PP 23 Tahun 2018 Terhadap tingkat Kepatuhan Pembayaran Pajak UMKM” | Independen: Kepatuhan Pajak Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Tarif • Sistem Perpajakan | Penurunan Tarif = Berpengaruh; Sistem Perpajakan = Tidak Berpengaruh |
| 7 | Tri Joko Nugroho, Kartika Hendra, Riana Rachmawati Dewi (2022) “Analisis kepatuhan wajib pajak umkm di sukoharjo terkait pemberian insentif pajak dalam PMK | Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Independen: <ul style="list-style-type: none"> • sosialisasi Insentif PMK Nomor 9/PMK.03/2021 • tarif Pajak • pelayanan fiskus | <ul style="list-style-type: none"> • sosialisasi Insentif PMK Nomor 9/PMK.03/2021 berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak • tarif Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | nomor 9/PMK.03/2021” | | Pajak <ul style="list-style-type: none"> • kualitas Pelayanan Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak |
| 8 | Ngadiman, Daniel Huslin (2018) “PENGARUH SUNSET POLICY, TAX AMNESTY, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK” | Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Sunset Policy • Tax Amnesty • Sanksi Pajak | <ul style="list-style-type: none"> • sunset policyakan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak • tax amnesty memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak • sanksi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak |
| 9 | Garin Susanto, Indrawati Yuhertiana (2021) | Dependen: Penerimaan Negara Independen: | Penurunan tarif pajak penghasilan badan secara keseluruhan membawa |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | <p>“MENGUAK EFEK PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN DI MASA PANDEMI COVID-19”</p> | <p>Kebijakan Penurunan tarif</p> | <p>dampak positif terhadap penerimaan negara</p> |
| 10 | <p>Jumalil Syahroni, Rahadi Pratomo Singgih (2021) “PENGARUH SOSIALISASI PERATURAN PERPAJAKAN DAN PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN TENTANG INSENTIF PAJAK UMKM TERHADAP</p> | <p>Dependen: kemauan menjalankan kewajiban perpajakan UMKM</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • sosialisasi peraturan perpajakan tentang peraturan insentif pajak UMKM • pemahaman peraturan perpajakan tentang peraturan insentif pajak UMKM | <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi peraturan perpajakan tentang peraturan insentif pajak UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemauan menjalankan kewajiban perpajakan UMKM. • pemahaman peraturan perpajakan tentang peraturan |

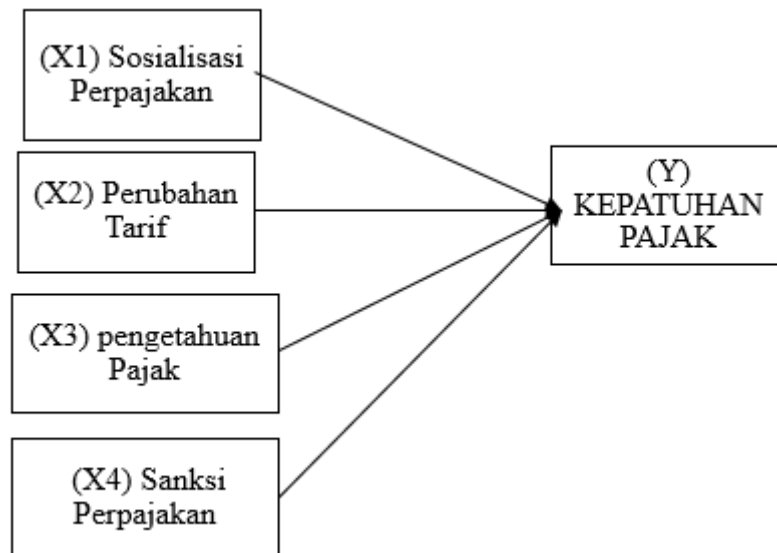
| | | | |
|--|---|--|--|
| | KEMAUAN MENJALANKAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus pada Mitra Driver Ojek Online di Daerah Depok)'' | | insentif pajak UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan menjalankan kewajiban perpajakan UMKM dimasa pandemi Covid-19 pada mitra driver ojek online di daerah Depok. |
|--|---|--|--|

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut (Polancik, 2009), kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (research question), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Kerangka berpikir digunakan untuk menggambarkan pengaruh (X1) sosialisasi perpajakan, (X2) Peburunan Tarif, (X3) Pengetahuan Pajak, (X4) Sanksi Perpajakan, terhadap kepatuhan pajak (Y) yang akan diteliti terhadap ada tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen yakni kepatuhan pajak dalam masa pandemi atau selama diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 44/PMK.03/2020. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai

berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sosialisasi Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak saat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan teori atribusi, sosialisasi perpajakan adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan semakin tingginya sosialisasi yang dilakukan terhadap wajib pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Ratno et al., 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winerungan et al., 2013, bahwa dengan kurang intensifnya sosialisasi yang diberikan akan berdampak kepada rendahnya tingkat pemahaman sehingga mempengaruhi berkurangnya kepatuhan wajib pajak. Kondisi ini memberikan informasi bahwa dengan semakin baiknya pemberian informasi terkait peraturan perpajakan akan meningkatkan

kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Husaini, 2015).

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Sosialisasi tentang Peraturan Perpajakan Berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Masa Pandemi Covid-19.

2.4.2 Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak saat Pandemi Covid-19.

Apabila dianalisis dengan *Slippery Slope Framework Theory*, penurunan tarif PPh final usaha kecil (UMKM) dan menengah PMK/No.44/PMK.03/2020 menjadi salah satu faktor yang mendukung kepatuhan wajib pajak UMKM karena wajib pajak dapat dengan mudah memenuhi kewajiban perpajakannya. Sejalan dengan penelitian Kumaratih & Ispriyarso (2020), Krisna Yudha & Ratna Sari Dewi (2020), dijelaskan bahwa penurunan tarif merupakan faktor pendukung meningkatnya kepatuhan pelaku usaha UMKM sebagai Wajib Pajak.

Dalam kondisi perekonomian yang menurun, wajib pajak UMKM mendapatkan fasilitas pajak ditanggung pemerintah (DTP) atau tidak membayar pajak dan hanya perlu melaporkan penghasilan tiap bulannya menjadi stimulus bagi wajib pajak UMKM untuk tetap dapat beroperasi dan melaporkan peredaran usahanya guna memenuhi kewajiban pajak untuk melakukan kepatuhan pajaknya. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Penurunan Tarif Pajak Berpengaruh positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Masa Pandemi Covid-19.

2.4.3 Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak saat pandemi Covid-19

Berdasarkan teori atribusi, faktor internal wajib pajak dalam perpajakan adalah pengetahuan, atau pemahaman tentang segala hal tentang perpajakan. Selain itu, Wajib Pajak menggunakan informasi perpajakan sebagai informasi perpajakan dalam kegiatan perpajakannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang wajib pajak, maka akan semakin patuh dan taat pajak dia diperlakukan (Rahmawati *et al.*, 2012). Pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak (Ridwan, 2015). Penelitian Pratama (2017) dan Susanti *et al.* (2020) menunjukkan kepatuhan membayar pajak juga dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan perpajakan. Hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.4.4 Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak saat pandemi Covid-19

Berdasarkan *Policy Implementation Theory* atau Teori Implementasi Kebijakan, Sanksi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi pelanggaran wajib pajak dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (*tax standards*).

Prananjaya dan Narsa (2019) menambahkan bahwa sanksi perpajakan merupakan alat preventif untuk memastikan wajib pajak tidak melanggar standar perpajakan. Persepsi wajib pajak terhadap sanksi pajak berpengaruh signifikan

terhadap kepatuhan, karena wajib pajak yang mengaku merasa terbebani ketika tidak mematuhi peraturan perpajakan. Sisa tunggakan yang tidak dibayar wajib pajak harus segera dilunasi di samping denda yang diterima. Oleh karena itu, sanksi perpajakan kemungkinan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kewajiban pajak (Santoso, 2008, Cahyonowati *et al.*, 2012, dan Ngadiman dan Huslin, 2015). Hipotesis penelitian berdasarkan uraian tersebut adalah sebagai berikut.

H4: Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Proses penyusunan skripsi dimulai pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai terselesaikannya penelitian ini. Wilayah penelitian ini adalah Kecamatan Kartasura.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2018) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menguji serangkaian hipotesis.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak UMKM tahun 2021 UMKM yang tersebar di Kecamatan Kartasura dengan data tersebut bersumber dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo yakni 2999 UMKM yang tersebar di wilayah Kartasura.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik *Purposive Sampling* dipakai untuk mengambil sampel penelitian, yakni suatu cara pengambilan sampel sesuai syarat yang telah ditetapkan oleh peneliti

untuk menyesuaikan informasi yang dibutuhkan dalam menentukan target spesifik (Sugiyono, 2018).

Syarat yang ditetapkan agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kriteria sebagai UMKM
2. Usaha didirikan sebelum tahun 2021
3. Pendapatan kotor tidak lebih dari 4,8 M
4. Terdata pada dinas UMKM Sukoharjo
5. Berada pada wilayah Kecamatan Kartasura
6. Memiliki omzet bruto pertahun lebih dari 500 juta pertahun

Dari kriteria yang telah ditetapkan, dipilihlah 60 sampel responden penelitian karena hanya 60 respondenlah yang memenuhi kriteria diatas.

3.3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM yang ada pada lingkup Kecamatan Kartasura dan meminta para pelaku UMKM agar menceritakan kembali pengalaman mereka mengenai kepatuhan terhadap PMK No. 44/PMK.03/2020 disaat Covid-19 melanda beberapa tahun ke belakang. Data UMKM yang dipilih secara *purposive sampling* bersumber dari data UMKM yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan yang kemudian akan dijawab oleh responden (Sekaran &

Bougie, 2017:112). Kuesioner ini diberikan secara langsung kepada UMKM yang telah memenuhi kriteria yang dibuat.

Kuesioner ini berisi pertanyaan dan pernyataan yang tersusun. Responden menjawab dengan memberikan penilaian pada jawaban yang telah dipilih oleh responden dengan skala likert. Pertanyaan yang ada dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan dari beberapa jurnal yang relevan dalam proses penyusunan penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

Kumar, R. (2011) menjelaskan bahwa variabel adalah sebuah konsep yang dapat diukur pada salah satu dari empat jenis skala pengukuran yang memiliki berbagai tingkat presisi dalam pengukuran.

3.5.1 *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak (Y)

3.5.2 *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Perpajakan (X1), Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak (X2) dan Sanksi Perpajakan (X3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No. | Variabel Penelitian | Devinisi | Indikator | Skala |
|-----|-----------------------------|---|--|------------------|
| 1. | Kepatuhan Pajak (Y) | Kepatuhan wajib pajak adalah sejauh mana wajib pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar sesuai peraturan perpajakan (Joko, 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan data ketika pemeriksaan 2. Waktu pembayaran 3. Waktu pelaporan 4. Kesesuaian tarif 5. Penunggakan pembayaran 6. Tidak / pernah terkena sanksi pajak (Joko, 2022). | Skala Likert 1-5 |
| 2. | Sosialisasi Perpajakan (X1) | Sosialisasi merupakan pembelajaran suatu nilai, norma dan pola perilaku, yang diharapkan oleh kelompok sebagai suatu bentuk reformasi sehingga menjadi organisasi yang efektif (Joko, 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti acara perpajakan 2. Melihat iklan perpajakan 3. Himbauan dari DJP 4. Maraknya iklan pajak meningkatkan kesadaran 5. Iklan dari DJP informatif dan <i>up to date</i> (Joko, 2022). | Skala Likert 1-5 |
| 3. | Penurunan Tarif (X2) | Saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah melalui Menteri Keuangan menerbitkan PMK No. 44/PMK.03/2020. (Joko, 2022) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan untuk melaporkan SPT sesuai ketentuan 2. Dorongan melaporkan SPT tepat waktu 3. PMK No. 44/PMK.03.2020 memudahkan UMKM 4. Tarif pajak lebih baik / tidak 5. Efek dalam nominal | Skala Likert 1-5 |

| | | | | |
|----|---------------------------|--|--|------------------|
| | | | pembayaran / pelaporan (Joko, 2022), (B. Purba, 2016). | |
| 4. | Pengetahuan Pajak (X3) | menyatakan pengetahuan perpajakan adalah ilmu yang dimiliki seseorang mengenai perpajakan atau pemahaman seseorang mengenai perpajakan. (Jeni, 2020) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui manfaat dan fungsi pajak 2. Mengetahui batas pelaporan SPT 3. Mengetahui cara mengisi SPT 4. Mendapat pengetahuan melalui media dan sosialisasi DJP 5. Mengetahui sistematis pelaporan 6. Mengetahui kewajiban WP ketika sudah memperoleh NPWP (Jeni, 2020) | Skala Likert 1-5 |
| 5. | Sanksi Perpajakan (X4) | Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (B. Purba, 2016) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenaan sanksi tegas jika terlambat lapor 2. Sanksi ketika menyembunyikan objek pajak 3. Pengenaan sanksi administrasi 4. Sanksi pidana ketika memalsukan laporan 5. Sanksi sesuai peraturan 6. Sanksi meningkatkan kepatuhan pajak B. Purba (2016). | Skala Likert 1-5 |

3.7 Instrumen Penelitian

Kuisisioner akan disebarkan kepada beberapa pemilik UMKM yang tersebar di beberapa kecamatan di Sukoharjo. Kuisisioner yang digunakan dengan jenis tertutup yang artinya responden hanya memberikan penilaian pada kolom yang

telah disediakan oleh peneliti. Variabel – variabel yang digunakan akan menggunakan skala likert. Skala likert juga disebut dengan skala interval. Skala likert ini digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Caranya dengan memberikan nilai pada kolom yang telah disediakan dalam kuesioner. Pilihan skor pada, kepatuhan pajak, sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak adalah sebagai berikut:

| | |
|---------------------------|----------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | : Skor 1 |
| Tidak Setuju (TS) | : Skor 2 |
| Kurang Setuju (K) | : Skor 3 |
| Setuju (S) | : Skor 4 |
| Sangat Setuju (SS) | : Skor 5 |

3.8 Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi liner berganda dengan pendekatan cross sectional, yaitu pendekatan dalam penelitian yang menganalisa dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara observasional atau pengumpulan data primer (Notoatmojo, 2010). Penelitian cross-sectional hanya dilakukan satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010). Data dalam penelitian ini diproses menggunakan software SPSS. Pengujian data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif, Uji Validitas, Uji Realibilitas dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedasitisitas) serta Uji Hipotesis (Uji R, Uji T dan Uji F).

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

3.8.2 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kebenaran atau validnya kuisioner. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur menggunakan kuisioner yang diberikan (Sugiyono, 2017). Uji ini dilakukan dengan cara menghitung korespondensi antara total skor. Kriteria dalam pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan derajat kebebasan sebesar ($df = n-2$). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai dari butir pertanyaan positif, maka dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2017:268) Pengujian reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan stabilitas data atau wawasan. Informasi yang tidak dapat diandalkan tidak dapat diproses lebih lanjut karena mengarah pada kesimpulan yang menyimpang. Suatu alat ukur dikatakan andal apabila pengukurannya menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. setiap pertanyaan Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *cronbach alpha*. Menurut Sugiyono (2017) suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,60$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji

kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas memiliki dua cara untuk mendeteksi residual yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik. *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini. Data dapat dikatakan normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:82), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Jika kriteria uji normal, toleransi variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* variabel independen lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini menunjukkan multikolinearitas (Sugiyono, 2017).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya keterikatan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk dapat melihat terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat melihat nilai signifikansi (Sig.) pada hasil SPSS, jika Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur akurasi fungsi regresi sampel dalam mengukur nilai sebenarnya. Secara statistik

akurasi model dapat diuji dengan mengukur nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) dan menggunakan uji F-statistik. (Ghozali, 2018).

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adj R²*)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang dekat dengan variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. *Adjusted R²* lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena menggunakan banyak variabel dalam penelitian ini (lebih banyak dari variabel X), sehingga *adjusted R²* memberikan kumpulan data yang lebih baik. Nilai *R-squared* yang disesuaikan dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu uji F juga dapat dilihat dari nilai F hitung, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.8.5 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Penelitian ini menggunakan rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$KP = \beta_0 + \beta_1 SPP + \beta_2 PTP + \beta_4 PP + \beta_5 SP + e$$

Keterangan:

| | | |
|-------------------|---|----------------------------------|
| KP | = | Kepatuhan Pajak |
| β_0 | = | Bilangan konstanta |
| $\beta_1-\beta_5$ | = | Koefisien regresi |
| SPP | = | Sosialisasi Peraturan Perpajakan |
| PTP | = | Penurunan Tarif Pajak |
| PP | = | Pengetahuan Pajak |
| SP | = | Sanksi Pajak |

3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017: 161). Dalam uji ini, nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel. Uji t juga dapat dilihat pada tabel *coefficients* dalam kolom sig. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terkait Sosialisasi Perpajakan (X1), Penurunan Tarif (X2), Pengetahuan Pajak (X3), dan

Sanksi Perpajakan (X4) terhadap Niat Kepatuhan Pajak (Y) pada Wajib Pajak UMKM di Kecamatan Kartasura. Analisis regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 23 *for windows* digunakan dalam melakukan analisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kartasura. Teknik pengumpulan data menggunakan (Sugiyono, 2017) yakni *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Memenuhi kriteria sebagai UMKM
2. Usaha didirikan sebelum tahun 2021
3. Pendapatan kotor tidak lebih dari 4,8 M
4. Terdata pada dinas UMKM Sukoharjo
5. Berada pada wilayah Kecamatan Kartasura
6. Memiliki omzet bruto pertahun lebih dari 500 juta pertahun

Proses perizinan, penyebaran dan pengambilan kuisioner dilakukan mulai tanggal 02 Februari 2023 sampai dengan 20 Maret 2023. Dari 2999 UMKM di Kecamatan Kartasura yang telah terdata pada Dinas UMKM Kabupaten Sukoharjo ditentukan jumlah sampel yakni 60 sampel yang sesuai dengan kriteria dan diatas.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di lingkup wilayah Kabupaten Sukoharjo. Responden mendirikan usaha sebelum tahun 2021. Berikut adalah deskripsi mengenai identitas responden yang terdiri dari usia, pendidikan terakhir, dan jenis usaha.

4.1.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan usia

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji deskriptif responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

| Usia | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| >30 | 15 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| 31-40 | 15 | 25,0 | 25,0 | 50,0 |
| 41-50 | 20 | 33,3 | 33,3 | 83,3 |
| 51> | 10 | 16,7 | 16,7 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel deskriptif diatas terlihat mayoritas responden memiliki usia 41-50 tahun dengan jumlah 20 responden atau sebesar 33,3%. Sedangkan untuk usia dibawah 30 tahun terdapat 15 responden atau 25%, usia 31 – 40 tahun memiliki jumlah 15 responden atau sebesar 25% pada masing masing rentang usia. Sedangkan pada usia lebih dari 51 tahun memiliki 10 responden atau 16,7%.

4.1.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji deskriptif responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| PENDIDIKAN | | | | |
|-------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Pendidikan | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
| SMP | 15 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| SMA / SMK | 30 | 50,0 | 50,0 | 75,0 |
| S1 | 10 | 16,7 | 16,7 | 91,7 |
| lainnya | 5 | 8,3 | 8,3 | 100,0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 |
|-------|----|-------|-------|

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel deskriptif diatas terlihat mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir jenjang SMA / SMK dengan jumlah 30 responden atau sebesar 50%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP memiliki 15 responden atau sebesar 25%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir tingkat Strata 1 memiliki jumlah 10 responden atau sebesar 16,7% dan untuk pendidikan terakhir lainnya memiliki jumlah sebanyak 5 responden atau sebesar 8,3%.

4.1.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji deskriptif responden berdasarkan Jenis usahanya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Usaha UMKM

| Jenis Usaha | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Kuliner | 12 | 20,0 | 20,0 | 20,0 |
| Toko / Kelontong | 18 | 30,0 | 30,0 | 50,0 |
| Fashion | 5 | 8,3 | 8,3 | 58,3 |
| Otomotif | 5 | 8,3 | 8,3 | 66,7 |
| Agribisnis | 12 | 20,0 | 20,0 | 86,7 |
| Produk Kreatif | 3 | 5,0 | 5,0 | 91,7 |
| Lainnya | 5 | 8,3 | 8,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari tabel deskriptif diatas, UMKM dengan jenis usaha kuliner terdapat 12 responden atau 20%, responden yang memiliki toko / kelontong dengan 18 responden atau 30%, responden UMKM agribisnis terdapat 12 responden atau 20%, responden UMKM yang memiliki usaha otomotif terdapat 5 responden atau 8,3%,

responden UMKM yang memiliki usaha fashion terdapat 5 responden atau 8,3%, responden UMKM yang memiliki usaha produk kreatif terdapat 3 responden atau 5%, sedangkan responden UMKM yang memiliki usaha diluar pilihan di dalam kuesioner atau lainnya terdapat 5 responden atau 8,3%, usaha lain diluar kuesioner meliputi barang bekas dan antik, jasa titip, agen pulsa dan lain lain..

4.2 Metode Analisa Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepatuhan pajak, sosialisasi perpajakan, penurunan tarif, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan ditunjukkan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.4
Hasil Uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | | Std. Dev |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Sosialisasi | 60 | 16 | 25 | 20,43 | ,316 | 2,445 |
| Penurunan Tarif | 60 | 15 | 25 | 20,75 | ,304 | 2,355 |
| Pengetahuan | 60 | 20 | 30 | 24,30 | ,346 | 2,676 |
| Sanksi | 60 | 13 | 30 | 23,50 | ,416 | 3,223 |
| Kepatuhan | 60 | 26 | 35 | 30,27 | ,379 | 2,939 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di deskripsikan bahwa:

1. Pada variabel kepatuhan pajak, jawaban minimum responden sebesar 26 dan maximum sebesar 35 dengan rata-rata jawaban sebesar 30,27 dan standar deviasi sebesar 2,939 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kepatuhan pajak adalah sebesar 2,939 dari responden..

2. Pada variabel sosialisasi pajak, jawaban minimum responden sebesar 16 dan maximum sebesar 25 dengan rata-rata jawaban sebesar 20,43 dan standar deviasi sebesar 2,445 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sosialisasi pajak adalah sebesar 2,445 dari responden.
3. Pada variabel penurunan tarif, jawaban minimum responden sebesar 15 dan maximum sebesar 25 dengan rata-rata jawaban sebesar 20,75 dan standar deviasi sebesar 2,355 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel penurunan tarif adalah sebesar 2,355 dari responden.
4. Pada variabel pengetahuan pajak, jawaban minimum responden sebesar 20 dan maximum sebesar 30 dengan rata-rata jawaban sebesar 24,30 dan standar deviasi sebesar 2,676 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pengetahuan pajak adalah sebesar 2,676 dari responden.
5. Pada variabel sanksi perpajakan, jawaban minimum responden sebesar 13 dan maximum sebesar 30 dengan rata-rata jawaban sebesar 23,50 dan standar deviasi sebesar 3,223 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel sanksi perpajakan adalah sebesar 3,223 dari responden.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Sugiyono, 2018:267 menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Valid tidaknya suatu kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung.

Nilai r tabel dapat dihitung menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = N-2$. Dengan demikian, nilai $df = 58$ ($n-2 = 60-2$), nilai r tabel untuk $df = 58 = 0,2144$. Berikut hasil pengujian validitas untuk setiap variabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

| variabel | item | r hitung | r tabel | keterangan |
|-------------------|------|----------|---------|------------|
| Sosialisasi Pajak | X1.1 | 0,628 | 0,2144 | valid |
| | X1.2 | 0,729 | 0,2144 | valid |
| | X1.3 | 0,684 | 0,2144 | valid |
| | X1.4 | 0,848 | 0,2144 | valid |
| | X1.5 | 0,807 | 0,2144 | valid |
| Penurunan Tarif | X2.1 | 0,775 | 0,2144 | valid |
| | X2.2 | 0,782 | 0,2144 | valid |
| | X2.3 | 0,774 | 0,2144 | valid |
| | X2.4 | 0,821 | 0,2144 | valid |
| | X2.5 | 0,786 | 0,2144 | valid |
| Pengetahuan Pajak | X3.1 | 0,653 | 0,2144 | valid |
| | X3.2 | 0,637 | 0,2144 | valid |
| | X3.3 | 0,725 | 0,2144 | valid |
| | X3.4 | 0,851 | 0,2144 | valid |
| | X3.5 | 0,729 | 0,2144 | valid |
| | X3.6 | 0,293 | 0,2144 | valid |
| Sanksi Perpajakan | X4.1 | 0,777 | 0,2144 | valid |
| | X4.2 | 0,821 | 0,2144 | valid |
| | X4.3 | 0,752 | 0,2144 | valid |
| | X4.4 | 0,821 | 0,2144 | valid |
| | X4.5 | 0,660 | 0,2144 | valid |
| | X4.6 | 0,390 | 0,2144 | valid |
| Kepatuhan Pajak | Y1.1 | 0,710 | 0,2144 | valid |
| | Y1.2 | 0,809 | 0,2144 | valid |
| | Y1.3 | 0,809 | 0,2144 | valid |
| | Y1.4 | 0,858 | 0,2144 | valid |
| | Y1.5 | 0,785 | 0,2144 | valid |
| | Y1.6 | 0,714 | 0,2144 | valid |
| | Y1.7 | 0,748 | 0,2144 | valid |

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis dari uji validitas diatas diketahui bahwa semua raeiabel r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner mampi mengukur variabel yang ingin diukur atau dapat dikatakan pernyataan tersebut semuanya valid. Artinya, semua item pernyataan mampu mengukur variabel independen dan dependen yaitu sosialisasi pajak, penurunan tarif, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan, dan kepatuhan pajak.

4.3.2 Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis*

CFA menurut Joreskog dan Sorborn (1993) digunakan untuk menguji unidimensional, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung. Dalam penelitian ini CFA digunakan untuk mengukur variabel perubahan tarif (X2).

Tabel 4. 6
Hasil Uji *Bartlett of Sphericity*

| KMO and Bartlett's Test | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,599 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 165,759 |
| | df | 10 |
| | Sig. | ,000 |

Sumber: Data yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) adalah 0,599 ($>$ 0,5) maka bisa disimpulkan bahwa analisis faktor pada variabel penurunan tarif (X2) bisa dilanjutkan (Geldhof, Preacher, dan Zyphur, 2013).

Tabel 4. 8
 Hasil Uji *Measures of Sampling Adequacy(MSA)*

| Indikator | Nilai Anti-image Correlation | Nilai acuan | kesimpulan |
|-----------|------------------------------|-------------|--|
| X2.1 | 0,781 | 0,50 | Measures of Sampling Adequacy(MSA) terpenuhi |
| X2.2 | 0,794 | | |
| X2.3 | 0,801 | | |
| X2.4 | 0,707 | | |
| X2.5 | 0,712 | | |

Sumber: data yang diolah, 2023

Diketahui bahwa semua nilai MSA dari indikator adalah lebih dari 0,50 sehingga telah memenuhi kriteria dari MSA dan dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghilangkan indikator yang digunakan (Geldhof, Preacher, dan Zyphur, 2013)..

Tabel 4. 9
 Hasil Uji *Communalities*

| Communalities | | |
|----------------------|---------|------------|
| | Initial | Extraction |
| X2.1 | 1,000 | ,917 |
| X2.2 | 1,000 | ,601 |
| X2.3 | 1,000 | ,745 |
| X2.4 | 1,000 | ,807 |
| X2.5 | 1,000 | ,730 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Diketahui dari tabel diatas bahwa semua indikator memiliki nilai *extraction* >0,50 maka dapat diartikan bahwa semua indikator memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk (Geldhof, Preacher, dan Zyphur, 2013).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Component Matrix

Component Matrix^a

| | Component |
|------|-----------|
| | 1 |
| X2.1 | ,704 |
| X2.2 | ,764 |
| X2.3 | ,870 |
| X2.4 | ,819 |
| X2.5 | ,798 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Diketahui dari tabel diatas semua indikator yang digunakan memiliki nilai *factor loading* >0,70 maka bisa disimpulkan bahwa indikator yang digunakan sudah konsisten (Mansyur, 2009).

4.3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam statistik uji suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2017). Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas

| No | Item | <i>cronbach alpha</i> | Keterangan |
|----|-------------------|-----------------------|------------|
| 1. | Kepatuhan pajak | 0,793 | RELIABEL |
| 2. | Sosialisasi Pajak | 0,845 | RELIABEL |
| 3. | Penurunan Tarif | 0,726 | RELIABEL |
| 4. | Pengetahuan Pajak | 0,813 | RELIABEL |
| 5. | Sanksi Perpajakan | 0,889 | RELIABEL |

Sumber: Data yang diolah, 2023

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dikarenakan *cronbach alpha* > 0,60 yang berarti semua item pertanyaan adalah reliabel atau memiliki makna lain dapat diandalkan.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang digunakan sudah baik dan benar.

4.4.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probability value > 0,05 maka H₀ diterima atau terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4. 12
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,95560265 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,065 |
| | Positive | ,060 |
| | Negative | -,065 |
| Test Statistic | | ,065 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

4.4.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas satu dengan yang lainnya. Tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4. 13
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 15,070 | 3,368 | | 4,475 | ,000 | | |
| SOSIALISASI | ,134 | ,106 | ,118 | 1,268 | ,208 | ,896 | 1,116 |
| PENURUNAN_TARIF | ,029 | ,100 | ,027 | ,289 | ,773 | ,898 | 1,114 |
| PENGETAHUAN | ,496 | ,100 | ,474 | 4,944 | ,000 | ,843 | 1,186 |
| SANKSI | ,001 | ,080 | ,001 | ,011 | ,991 | ,882 | 1,134 |

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 dapat terlihat bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dikarenakan nilai Tolerance > 0,1 atau dapat juga dibuktikan dengan VIF < 10. Syarat agar data dapat di regresi adalah tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk dapat melihat terjadi atau

tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Uji *Glejser* yang ditunjukkan dalam tabel 4.11 berikut.

Tabel 4. 14
Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -,593 | 1,816 | | -,326 | ,745 |
| SOSIALISASI | ,066 | ,068 | ,146 | ,976 | ,333 |
| PENURUNAN_TARIF | ,026 | ,054 | ,050 | ,479 | ,633 |
| PENGETAHUAN | ,009 | ,054 | ,018 | ,170 | ,866 |
| SANKSI | -,047 | ,043 | -,115 | -1,083 | ,282 |

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 dapat terlihat bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel.

4.5 Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel pada saat mengukur nilai aktual. Secara statistik, uji ketepatan model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan uji statistik F (Ghozali, 2018).

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan sebuah variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4. 15
Hasil uji Heteroskedastisitas

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,747 ^a | ,557 | ,525 | 2,025 |

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Pajak, Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,525. Hal ini berarti bahwa 52% variabel kepatuhan pajak dapat dijelaskan oleh sosialisasi pajak, penurunan tarif, pengetahuan pajak, dan sanksi perpajakan, sedangkan sisanya 48% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen tersebut.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dikatakan signifikan apabila nilai signifikan < 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji regresi secara simultan (Uji F) yang dapat dilihat dari tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4. 16
Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 283,585 | 4 | 70,896 | 17,242 | ,000 ^b |
| | Residual | 226,148 | 55 | 4,112 | | |
| | Total | 509,733 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan

Sumber : Data yang diolah, 2023

Nilai F dapat ditentukan dengan df (*Degree of Freedom*), yaitu $df(n1) = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $df(n2) = n - k - 1 = 60 - 4 - 1 = 55$. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 17,242 dengan nilai dignifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel ($17,242 > 2,54$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sosialisasi pajak, penurunan tarif, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis linear berganda berarti bahwa dalam suatu permasalahan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Pengujian regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan jumlah variabel lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen sosialisasi pajak, penurunan tarif,

pengetahuan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen kepatuhan pajak. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4. 17
Hasil uji regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,883 | 4,316 | | 1,131 | ,263 |
| Sosialisasi Pajak | -,044 | ,086 | -,055 | -,505 | ,616 |
| Penurunan Tarif | 1,112 | ,429 | ,955 | 2,594 | ,012 |
| Pengetahuan Pajak | ,671 | ,096 | ,768 | 6,973 | ,000 |
| Sanksi Perpajakan | ,118 | ,057 | ,191 | 2,068 | ,043 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 4,883 - 0,044X_1 + 1,112X_2 + 0,671X_3 + 0,118X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel sosialisasi pajak, penurunan tarif, pengetahuan pajak, dan sanksi perpajakan adalah sebagai berikut.

1. Hasil regresi dari penelitian ini memiliki konstanta sebesar 4,883 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen sosialisasi pajak,

penurunan tarif, pengetahuan pajak, dan sanksi perpajakan ditiadakan maka nilai kepatuhan pajak adalah sebesar 4,883.

2. Nilai koefisien regresi sosialisasi pajak (X1) sebesar -0,044. Koefisien bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan sosialisasi pajak, maka akan menurunkan kepatuhan pajak sebesar -0,044.
3. Nilai koefisien penurunan tarif (X2) sebesar 1,112. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan penurunan tarif, maka akan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 1,112.
4. Nilai koefisien pengetahuan pajak (X3) sebesar 0,671. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pengetahuan pajak, maka akan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 0,671.
5. Nilai koefisien sanksi perpajakan (X4) sebesar 0,118. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan sanksi perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 0,118.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Teknik pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
2. $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (Tidak Berpengaruh)

Nilai T tabelnya yaitu $T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$, = 0,05 (0,05/2.60-5)

kemudian dilihat pada t tabel dengan $df = 55$ sehingga menghasilkan t tabel

2.00404. Sedangkan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis yaitu sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Berikut hasil uji hipotesis.

Tabel 4. 18
Hasil uji hipotesis

| Hipotesis | Pernyataan | Nilai thitung | Signifikan | Keterangan |
|-----------|---|---------------|------------|---------------------------|
| H1 | Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak | -0,505 | 0,616 | Ho diterima H1 ditolak |
| H2 | Perubahan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak | 2,594 | 0,012 | Ho ditolak H2 diterima |
| H3 | Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak | 6,973 | 0,000 | Ho ditolak H3 diterima |
| H4 | Sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak | 2,068 | 0.043 | H0 ditolak H4 diterima |

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji hipotesis dilihat dari thitung dan nilai signifikansi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam menguji variabel sosialisasi pajak diperoleh nilai t hitung sebesar -0,505, dimana t tabel sebesar 2,00404 lebih besar. Dengan signifikansi $0,616 > 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM.
2. Dalam menguji variabel penurunan tarif pajak diperoleh nilai t hitung sebesar 2,954, dimana t tabel sebesar 2,00404 lebih kecil. Dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM.
3. Dalam menguji variabel pengetahuan pajak diperoleh nilai t hitung sebesar 6,973, dimana t tabel sebesar 2,00404 lebih kecil. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM
4. Dalam menguji variabel sanksi perpajakan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,068, dimana t tabel sebesar 2,00404 lebih kecil. Dengan signifikansi $0,043 < 0,05$. Maka dapat diambil keputusan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM

4.8 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.8.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian ini bertolak dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel $-0,505 < 2,00404$. Dengan signifikansi $0,616 > 0,05$.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan UMKM di Sukoharjo tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Perlu digarisbawahi bahwa sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini khusus merujuk pada sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan No. PMK 44/PMK.03/2020 tentang insentif pajak dimasa pandemi. Terbatasnya akses pertemuan langsung antara wajib pajak dengan otoritas perpajakan Indonesia, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (DJP) cukup berdampak pada implementasi sosialisasi yang dilaksanakan. Saat penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan UMKM, sebagian besar mengetahui peraturan tersebut secara otodidak, tidak dari sosialisasi.

Menurut teori implementasi kebijakan, suatu kebijakan dapat disosialisasikan dalam dua tahap, yaitu penerapan langsung dan melalui peraturan pelaksana (Winarno, 2008). Peraturan ini merupakan PMK, sehingga implementasinya langsung diterapkan tanpa peraturan pelaksana. Akan tetapi, sama halnya dengan asas pemungutan pajak, peraturan ini juga bersifat *self assesment*, sehingga tidak semua wajib pajak dapat mendapatkan dampak dari diberlakukannya peraturan ini jika tidak mengajukan syarat yang tercantum dalam peraturan tersebut.

Kurang insentifnya sosialisasi yang diberikan akan berdampak pada rendahnya pemahaman sehingga mempengaruhi berkurangnya kepatuhan pajak (Winerungan, 2013).

Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Kartikasari (2020), yang menyatakan bahwa Sosialisasi PMK No.44/PMK.03/2020 yang telah dilakukan oleh pihak DJP dianggap masih kurang karena belum dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada wajib pajak UMKM mengenai peraturan perpajakan yang berlaku. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh wajib pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak. Wajib pajak yang mempunyai tingkat pemahaman yang rendah, maka dapat dikatakan bahwa wajib pajak tersebut bisa jadi juga mempunyai tingkat kepatuhan yang rendah pula. Dalam hal ini, maka sosialisasi PMK No.44/PMK.03/2020 harus sesering mungkin dilakukan agar dapat menambah pemahaman wajib pajak sehingga dapat mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

4.8.2 Pengaruh Penurunan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel $2,594 > 2,00404$. Dengan signifikansi $0,012 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penurunan tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kartasura. Perlu digarisbawahi sebenarnya yang dimaksud penurunan tarif pajak dalam penelitian ini adalah fasilitas insentif pajak ditanggung pemerintah (DTP) namun mengapa hasil penelitian ini tetap dapat

didukung data, dikarenakan efek penurunan tarif dari 1% menjadi 0,5% masih mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan kepatuhan pajaknya. Penjelasan diatas tentang kebiasaan merupakan faktor internal yang tumbuh dampak dari penurunan tarif sebelumnya, sehingga menjadikan wajib pajak melaksanakan kepatuhan perpajakannya. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri wajib pajak sendiri dan berhubungan dengan karakteristik individu yang menjadi pemicu dalam menjalankan kewajiban perpajakannya (Jotopurnomo , 2013).

Sejalan dengan Slippery Slope Framework oleh Kirchler, Hoesl & Wahl (2008) yang menggabungkan antara power of tax authorities dengan the trust in tax authorities pelaku UMKM sudah menyadari pentingnya membayar pajak seperti menghindari sanksi atau karena alasan lain. Terlebih lagi jika wajib pajak juga sadar akan perkembangan pajak di Indonesia dengan mengikuti sosial media DJP dan mengupdate pengetahuan mereka dengan isu-isu pajak yang sedang berkembang di Indonesia, pasti mereka akan dapat memanfaatkan insentif pajak dalam PMK No. 44/PMK.03/2020 dan mendapatkan fasilitas pajak DTP sehingga akan lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dengan kecilnya prosentase wajib pajak yang memanfaatkan fasilitas yang ada dalam PMK No. 44/PMK.03/2020 namun tetap banyak wajib pajak yang memenuhi kepatuhan perpajakannya mengindikasikan bahwa penerapan tarif 0,5% dari Omzet sudah cukup tepat diaplikasikan kepada wajib pajak terutama UMKM. Sejalan dengan perekonomian Indonesia yang mulai bertumbuh dari keterpurukan sejak datangnya pandemi, UMKM-UMKM terutama di Kartasura sudah mulai dapat menjalankan usahanya dan beradaptasi dengan kondisi serba sulit di lapangan

sehingga tetap dapat melaksanakan kepatuhan pajak.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ety Meikhati (2019), yang menyimpulkan bahwa penerapan PMK No.44/PMK.03/2020, yang menjadikan penurunan pajak yang semula 1 % menjadi 0,5 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

4.8.3 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel $6,973 > 2,00404$. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Menurut teori *Slippery Slope Framework* pengetahuan tentang peraturan perpajakan merupakan perilaku yang disebabkan secara internal, yaitu perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Informasi yang salah dan pengetahuan yang kurang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Imelda, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu sumber dari persepsi seseorang. Keberadaan pengetahuan atas suatu obyek dapat memunculkan suatu persepsi pada diri individu. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan dapat membukawawasan pada seseorang mengenai apa dan manfaat pajak secara umum. Persepsi positif dapat memunculkan sikap positif sehingga memunculkan cara pandang yang benar. Cara pandang yang benar dari WP dapat memberikan kesadaran pada WP akan

pentingnya membayar pajak, sebaliknya cara pandang yang negatif karena kurangnya pengetahuan mengenai pajak dan manfaatnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Subarkah & Dewi (2017) yang juga menggunakan variabel ini sebagai variabel bebas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akan peraturan perpajakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan WP. Ketika WP sudah mengetahui dan memahami peraturan pajak dengan benar, kebanyakan dari WP akan berpikiran lebih baik membayar daripada terkena sanksi pajak. Hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pada kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4.8.4 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel $6,973 > 2,00404$. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi. Berdasarkan pada teori atribusi, sanksi pajak dikaitkan dengan faktor yang didefinisikan sebagai keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut dan faktor apa yang akan diakibatkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman & Huslin (2017), di dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan pendapat pengaruh positif yang ditunjukkan oleh sanksi pajak mengindikasikan bahwa apabila kesadaran wajib pajak mengalami kenaikan maka angka kepatuhan wajib

pajak akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya. dilakukan. Diterapkannya sanksi perpajakan yang tegas dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan diharapkan dapat menimbulkan efek jera sehingga Wajib Pajak dapat disiplin dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pajak, penurunan tarif pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. H1 ditolak, menunjukkan bahwa sosialisasi tentang peraturan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi tentang PMK No. 44/PMK.03.2020 yang dilakukan melalui iklan di media cetak maupun kanal sosial media DJP kurang mendapat perhatian wajib pajak UMKM di Kartasura. Keterbatasan wajib pajak dalam memperoleh informasi tanpa bertemu langsung dengan fiskus berdampak sangat kuat bagi wajib pajak sendiri, sehingga wajib pajak kurang memperoleh informasi mengenai insentif pajak yang ada dalam peraturan tersebut.
2. H2 diterima, menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tarif pajak mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM di Kartasura. Selain itu, penurunan tarif pajak juga berdampak pada jenis kepatuhan pajak, yakni *voluntary tax compliance* atau kepatuhan pajak yang tercipta dari kesadaran wajib pajak itu sendiri.
3. H3 diterima, menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif

terhadap kepatuhan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan oleh DJP kepada UMKM dapat meningkatkan kepatuhan pajak UMKM.

4. H4 diterima, menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa sanksi pajak mampu memaksa dan mendorong para pelaku UMKM untuk melaporkan pajak kepada negara.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan dalam mencari responden adalah tantangan dan luasnya wilayah Kartasura terlalu luas sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghampiri responden yang memenuhi kriteria.
2. Informasi mengenai pencatatan laporan keuangan atau pembukuan wajib pajak UMKM relatif terbatas, karena UMKM merupakan entitas yang tidak memiliki kewajiban untuk akuntabilitas publik.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ikut andil dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama perpajakan terkait dengan kepatuhan pajak. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih berkualitas dengan tambahan beberapa masukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan waktu yang lebih spesifik.
2. Terkait dengan adanya pandemi *covid-19* penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti topik penelitian ini dengan kondisi sebelum pandemi, saat

pandemi dan pasca pandemi agar dapat memperoleh perbandingan tingkat pengaruh antar variabel pada masing-masing kondisi.

3. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan subyek penelitian wajib pajak secara umum tidak hanya wajib pajak UMKM tetapi juga wajib pajak badan dan wajib pajak karyawan, sehingga memperoleh hasil penelitian tentang kepatuhan pajak dari seluruh jenis wajib pajak.
4. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menjadikan pembukuan atau pencatatan usaha wajib pajak sebagai syarat untuk dijadikan responden agar mendapatkan nilai yang pasti disetiap variabel penelitian yang akan digunakan dan dapat dibuktikan dengan salinan pencatatan atau pembukuan wajib pajak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Corona.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease* 2019.
- KPP Pratama Sukoharjo, (2012). KPP Pratama Sukoharjo. Diunduh dari kpp352.blogspot.com diakses tanggal 5 April 2021.
- Afrizal Eko Anggriawa. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Pajak, Tarif Pajak, Omzet Penghasilan, Umur Usaha Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha, Mukro, Kecil dan Memengah di Kabupaten Tegal.
- Author, C. (2021). *Pengaruh Sosialisasi Peraturan Perpajakan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Tentang Insentif Pajak UMKM Terhadap Kemauan Menjalankan Kewajiban Perpajakan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mitra Driver Ojek Online di Daerah Depok) Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI , Indone. 1(6), 683–692.*
- Cahyonowati, N., Ratmono, D., & Faisal, F. (2012). Peranan Etika, Pemeriksaan, Dan Denda Pajak Untuk Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 136–153. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.09>
- Daud, D., & Mispa, S. (2022). Kebijakan Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 375–380. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1389>
- Engida, T. G., & Baisa, G. A. (2014). Factors influencing taxpayers' Compliance with the tax system: An empirical study in Mekelle City, Ethiopia. *EJournal of Tax Research*, 12(2), 433–452.
- Garin Susanto, A. B. (2021). Menguak Efek Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Di Masa Pandemi Covid-19. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 171–183.

<https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.393>

- re, I. (2018). (n.d.). *Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. - Penelusuran Google*. Retrieved October 23, 2022,
- Husaini, P. R. D. A. S. K. A. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada UMKM yang Terdaftar sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu). *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijaksanaan* [p-ISSN 1979-715X / e-ISSN 2460-5123], 3(2), 124–133.
- Joko, T., , N., Hendra, K., & Dewi, R. R. (2022). Issue 2 (2022) Pages 393-399 INOVASI: Jurnal Ekonomi. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 393. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10609>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The “slippery slope” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210–225. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2007.05.004>
- Krisna Yudha, C., & Ratna Sari Dewi, C. I. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak Pasca Aturan PP No 23 Tahun 2018 pada UMKM Ekowisata Desa Singapadu. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 958. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p13>
- Kumar. R. (n.d.). *Kumar, R. (2011) Research Methodology A Step-by-Step Guide for Beginners. 3rd Edition. Sage, New Delhi. - References - Scientific Research Publishing*. Retrieved October 23, 2022,
- Kumaratih, C., & Ispriyarso, B. (2020). Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(2), 158–173. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.158-173>
- Listyaningsih, D., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2019). Implementasi Pp No 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 2016–2019. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.473>
- Ngadiman, N., & Huslin, D. (2017). Pengaruh Sunset Policy, Tax Amnesty, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan). *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 225. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.96>
- Notoatmojo, S. (2010). (n.d.). *Penelitian cross-sectional hanya dilakukan*

satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian

- Nugroho, 2018. (n.d.). *Elex Media Komputindo::Info produk dan stok PUBLIC POLICY 6 - Edisi Revisi oleh Riant Nugroho*. Retrieved June 11, 2022, from https://elexmedia.id/detail/produk/PUBLIC POLICY 6 _ Edisi Revisi/9786020400075
- Pranajaya, K. P., & Narsa, N. P. D. R. H. (2019). Obedience Pressure and Tax Sanction: An Experimental Study on Tax Compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(2), 68–81. <https://doi.org/10.9744/jak.21.2.68-81>
- Purba, B. P. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Pelayanan Fiskus Sebagai Variabel Moderating Di Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Kembangan. *Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 29–43.
- Ratno, A., Mochammad, P., Mukzam, D., Sudjana, N., Perpajakan, P., & Bisnis, J. A. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemilik Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan (Studi pada Wajib Pajak Pemilik UMKM Di KPP Pratama Malang Selatan)*.
- Said, M. (2015). Capacity Development of Human Resource in Local Government to Improve Public Service Quality. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2015.001.01.2>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). (n.d.). (PDF) *B Research Methods For Bus A Skill Building Approach 7e2016UmaSekaran, RogerBougie Wiley / fahmi malik - Academia.edu*. Retrieved October 23, 2022.
- Setiawan, T. (2019). Analisis Persepsi Wajib Pajak Pelaku UMKM terhadap Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 463–472. <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V3I4.21637>
- Susanti, Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020). Does Tax Knowledge and Education Level Improve Tax-Paying Compliance? *Journal of Multiparadigma Accounting*, 11(2), 420–431. <https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1128>
- Tatik. (2018). Potensi Kepatuhan Pembayaran Pajak pada Pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Pasca Penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Sleman-Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan Call for*

Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8, 23, 1–7.

- Wardani, D. K., & Kartikasari, F. (2020). Wajib Pajak Umkm Dengan Pemahaman Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 1–16. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Winerungan, O. L., Perpajakan, S., Lidya Winerungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, O., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wpop Di KPP Manado Dan KPP Bitung. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 960–970. <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.3.2013.2301>
- Wong, R. M. K., & Lo, A. (2015). *Can education improve tax compliance? Evidence from different forms of tax education Hong Kong Institute of Business Studies*. 1–38.
- Yalia, M. (2014). Implementasi Kebijakan Pengembangan Dan Pemberdayaan Lembaga Sosial Media Tradisional Di Jawa Barat. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(1), 149. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i1.191>

LAMPIRAN

1. Lampiran surat izin penelitian dari DJP kanwil 2



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA TENGAH II

JALAN MT. HARYONO NO.5, MANAHAN, BANJARSARI, SURAKARTA 57139
 TELEPON (0271) 713552, 730460, 739705; FAKSIMILE (0271) 733429; LAMAN www.pajak.go.id
 LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200
 SUREL pengaduan@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id

Nomor : S-24/WPJ.32/WPJ.325/2023 11 April 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Izin Riset a.n. Arsetho Teguh Wicaksono

Yth. Arsetho Teguh Wicaksono
 Jl. P. Diponegoro no.151 Wirogunan,
 Kartasura

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan surat pengantar izin riset nomor **B-457/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/02/2023** tanggal **23 Februari 2023**, dengan informasi:

NIM : 195221156
 Kategori riset : Gelar-S1
 Jurusan : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Judul Riset : Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Kriteria Penghasilan Bruto Tertentu (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19
 Izin yang diminta : Kuesioner

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesiapan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Sukoharjo**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **11 April 2023 s/d 11 Oktober 2023**;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

2. Lampiran surat izin penelitian dari dinas UMKM



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
**DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
 DAN PERDAGANGAN**

Gedung Menara Wijaya Lantai 2
 Jalan Jenderal Sudirman Nomor 199 Sukoharjo, Kode Pos 57521
 Telepon (0271) 593068 Fax. (0271) 593335
 Website : <https://dpkukm.sukoharjokab.go.id/>

Sukoharjo, 6 Maret 2023

Nomor : 870 / 33 / III / 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
 Yth Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
 di -
SURAKARTA

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Nomor : B-457/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/02/2023 Tanggal 28 Februari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini kami memberitahukan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo memberi ijin kepada:

Nama : Arsetho Teguh Wicaksono
 NIM : 195221156
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo guna menyusun Penelitian dengan judul "*Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Perubahan Tarif, Pengetahuan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Kriteria Penghasilan Bruto Tertentu (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19*". Dengan ketentuan :

- 1) Mematuhi Protokol Kesehatan 5M.
- 2) Menunjukkan Sertifikat Vaksinasi minimal Dosis Kedua melalui Aplikasi PeduliLindungi.

Selanjutnya, agar hasil kegiatan tersebut wajib disampaikan ke Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

KEPALA DINAS KOPERASI, UKM DAN PERDAGANGAN
 KABUPATEN SUKOHARJO


IWAN SETIYONO, S.STP., M.Hum.
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19780304 199703 1 001

TEMBUSAN :

1. Arsip.

3. Lampiran Permohonan Pengisian Kuesioner

Hal: Permohonan Pengisian
Kuesioner Yth. Bapak/ Ibu
Responden

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Arsetho Teguh
Wicakono
NIM : 195221156
Program Studi : Akuntansi Syariah

Mengajukan permohonan pengisian kuesioner yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PERUBAHAN TARIF, PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DENGAN KRITERIA PENGHASILAN BRUTO TERTENTU (UMKM) DI MASA PANDEMI COVID-19”** sebagai salah satu syarat dalam kelulusan dan mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Oleh karena itu saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/ Ibu sangat penting bagi kesuksesan penelitian ini. Kerahasiaan data dan jawaban Bapak/ Ibu sepenuhnya dijamin dan semua jawaban tersebut hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini peneliti sampaikan beserta dengan lampiran kuesionernya. Atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Arsetho Teguh Wicaksono

Harap Bapak/ Ibu dapat menjawab semua butir pertanyaan yang ada dengan caramemberikan **tanda silang (X)** pada kolom jawaban yang tersedia.

A. Kepatuhan Wajib Pajak

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|--|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | K | S | SS |
| 1. | Saya menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan | | | | | |
| 2. | Saya mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas | | | | | |
| 3. | Saya menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar | | | | | |
| 4. | Saya membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. | | | | | |
| 5. | Saya tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). | | | | | |
| 6. | Saya membayar pajak sesuai dengan tarif yang dibebankan. | | | | | |
| 7. | Saya tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak. | | | | | |

B. Sosialisasi Perpajakan

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | K | S | SS |
| 1. | Saya sering mengikuti acara sosialisasi pajak, seperti seminar, kursus, dan pelatihan. | | | | | |
| 2. | Saya sering melihat sosialisasi pajak melalui spanduk, media cetak, iklan, dan media lainnya. | | | | | |
| 3. | Sosialisasi pajak memberitahu saya atas informasi atau peraturan pajak yang baru. | | | | | |
| 4. | Sosialisasi Pajak mengingatkan saya akan kewajiban perpajakan. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Semakin banyak sosialisasi pajak membuat saya semakin mudah dalam memenuhi kewajiban perpajakan. | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|

C. Perubahan Tarif

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|--|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | K | S | SS |
| 1. | Peraturan PMK No.44/PMK.03/2020 tentang insentif pajak UMKM dengan pendapatan kotor dibawah 500 juta akan ditanggung pemerintah memudahkan kami sebagai pemilik UMKM | | | | | |
| 2. | Kebijakan pajak yang berlaku, memotivasi saya untuk membayar pajak tepat waktu | | | | | |
| 3. | Kebijakan pajak yang berlaku memotivasi saya untuk melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan perpajakan | | | | | |
| 4. | Kebijakan pajak yang berlaku memberikan motivasi saya untuk melaporkan SPT tepat waktu | | | | | |
| 5. | Menurut saya, Tarif pajak saat ini lebih baik daripada tarif sebelumnya | | | | | |
| 6. | Akibat penurunan tarif pajak, pajak yang saya bayar semakin sedikit | | | | | |

D. Pengetahuan Perpajakan

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|--|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | K | S | SS |
| 1. | Saya mengetahui manfaat dan fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat | | | | | |
| 2. | Saya telah mengetahui seluruh peraturan mengenai batas waktu pelaporan SPT. | | | | | |
| 3. | Saya memahami bagaimana cara mengisi SPT, menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan benar | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Pengetahuan tentang pajak dapat saya diperoleh dari media massa (televisi dan radio) spanduk, reklame, media cetak dan sosialisasi dari kantor pajak | | | | | |
| 5. | Saya paham dengan sistem perpajakan yang digunakan saat ini (menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melapor sendiri). | | | | | |
| 6. | Menurut saya, Wajib pajak yang sudah mempunyai NPWP, memiliki kewajiban untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajakyang terutang | | | | | |

E. Sanksi Perpajakan

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|---|--------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | K | S | SS |
| 1. | Menurut saya, Wajib pajak akan diberi sanksi jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melapor / membayar. | | | | | |
| 2. | Menurut saya, Wajib Pajak akan diberi sanksi jika menyembunyikan objek pajaknya. | | | | | |
| 3. | Menurut saya, Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar/ kurangmembayar pajak terutang saat jatuh tempo. | | | | | |
| 4. | Menurut saya, Wajib Pajak akan diberi sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan. | | | | | |
| 5. | Menurut saya, Wajib Pajak akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. | | | | | |
| 6. | Menurut saya sanksi pajak dapat meningkatkan kepatuhan melapor dan membayar pajak | | | | | |

5. Lampiran Tabulasi data sampel penelitian

| No | Jenis Kelamin | usia | pendidikan | jenis usaha |
|----|---------------|------|------------|-------------|
| 1 | L | 24 | SMA | lainnya |
| 2 | L | 45 | S1 | Kuliner |
| 3 | L | 44 | SMA | Otomotif |
| 4 | P | 24 | SMA | Kuliner |
| 5 | P | 40 | SMA | Otomotif |
| 6 | P | 48 | S1 | lainnya |
| 7 | L | 25 | S1 | Kuliner |
| 8 | L | 22 | SMA | lainnya |
| 9 | P | 24 | S1 | Otomotif |
| 10 | P | 24 | S1 | Fashion |
| 11 | P | 52 | lainnya | Kuliner |
| 12 | L | 54 | SMP | Kuliner |
| 13 | L | 27 | S1 | Fashion |
| 14 | L | 56 | lainnya | Toko |
| 15 | P | 53 | SMA | Kuliner |
| 16 | P | 54 | lainnya | Toko |
| 17 | L | 55 | SMA | Kuliner |
| 18 | P | 49 | SMA | Kuliner |
| 19 | P | 55 | lainnya | Kuliner |
| 20 | P | 41 | SMA | Kuliner |
| 21 | P | 43 | SMP | Agribisnis |
| 22 | L | 53 | lainnya | Kuliner |
| 23 | P | 25 | SMA | lainnya |
| 24 | L | 43 | SMP | Kuliner |
| 25 | P | 31 | S1 | Agribisnis |
| 26 | P | 53 | SMP | Kuliner |
| 27 | P | 47 | SMA | Fashion |
| 28 | P | 45 | SMP | Fashion |
| 29 | L | 34 | SMP | lainnya |
| 30 | L | 31 | SMA | Kuliner |
| 31 | L | 44 | SMA | Kuliner |
| 32 | P | 35 | SMA | Toko |

| | | | | |
|----|---|----|-----|----------------|
| 33 | P | 41 | SMP | Fashion |
| 34 | P | 41 | SMP | Kuliner |
| 35 | L | 32 | S1 | Toko |
| 36 | L | 29 | S1 | Toko |
| 37 | L | 26 | SMP | Agribisnis |
| 38 | P | 28 | SMA | Kuliner |
| 39 | P | 34 | SMP | Kuliner |
| 40 | L | 47 | SMP | Agribisnis |
| 41 | L | 35 | SMA | Kuliner |
| 42 | L | 36 | SMA | lainnya |
| 43 | L | 27 | S1 | Agribisnis |
| 44 | P | 35 | SMA | Fashion |
| 45 | L | 37 | SMA | Produk kreatif |
| 46 | P | 34 | S1 | Kuliner |
| 47 | P | 25 | SMA | Fashion |
| 48 | P | 27 | SMA | Kuliner |
| 49 | L | 27 | SMP | Otomotif |
| 50 | L | 41 | SMP | Agribisnis |
| 51 | L | 38 | SMP | Kuliner |
| 52 | L | 42 | SMA | lainnya |
| 53 | L | 39 | SMA | Agribisnis |
| 54 | P | 43 | SMA | Kuliner |
| 55 | L | 41 | SMP | Agribisnis |
| 56 | L | 39 | SMA | Toko |
| 57 | P | 51 | SMA | Agribisnis |
| 58 | P | 46 | SMA | Kuliner |
| 59 | P | 47 | SMA | Otomotif |
| 60 | P | 42 | SMA | Fashion |

2. Lampiran Tabulasi Data hasil kuesioner

| No | Tabulasi sosialisasi perpajakan | | | | | | Tabulasi penurunan tarif | | | | | |
|----|---------------------------------|------|------|------|------|-------|--------------------------|------|------|------|------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | TOTAL | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | TOTAL |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 18 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 15 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 11 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 17 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 16 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 18 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 20 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 21 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 18 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 16 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 33 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 34 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|----|
| 36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 41 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 42 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 43 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 44 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 17 |
| 46 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 52 | 5 | 4 | 5 | 3 | 2 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 23 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 15 |
| 54 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 18 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 58 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 59 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 60 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 17 |

Tabulasi pengetahuan pajak

Tabulasi sanksi perpajakan

| No | Tabulasi pengetahuan pajak | | | | | | TOTAL | Tabulasi sanksi perpajakan | | | | | | TOTAL |
|----|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|-------|
| | X3 .1 | X3 .2 | X3 .3 | X3 .4 | X3 .5 | X3 .6 | | X4 .1 | X4 .2 | X4 .3 | X4 .4 | X4 .5 | X4 .6 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 |
| 9 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 1 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 1 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22 |
| 1 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 20 |
| 1 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 1 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 1 6 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 1 7 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 1 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 25 |
| 1 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 2 0 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 26 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 2 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 2 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 2 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 2 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 |
| 2 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 27 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 19 |
| 2 7 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 22 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 25 |
| 2 8 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 21 |
| 2 9 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 22 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 3 0 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 3 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 24 |
| 3 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 18 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|----|
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 27 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 13 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 21 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 23 |
| 36 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 23 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 17 |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 43 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 21 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 44 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 26 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 46 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 47 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 25 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 13 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 2 | 3 | 5 | 24 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 27 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 21 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 25 |
| 51 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 52 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 24 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

| | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 29 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 51 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 32 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 32 |
| 54 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 56 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 28 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 35 |
| 58 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 59 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 33 |
| 60 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 31 |

6. Tabulasi Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | | Std. Dev |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Sosialisasi | 60 | 16 | 25 | 20,43 | ,316 | 2,445 |
| Penurunan Tarif | 60 | 15 | 25 | 20,75 | ,304 | 2,355 |
| Pengetahuan | 60 | 20 | 30 | 24,30 | ,346 | 2,676 |
| Sanksi | 60 | 13 | 30 | 23,50 | ,416 | 3,223 |
| Kepatuhan | 60 | 26 | 35 | 30,27 | ,379 | 2,939 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | | |

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN

| Pendidikan | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| SMP | 15 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| SMA / SMK | 30 | 50,0 | 50,0 | 75,0 |
| S1 | 10 | 16,7 | 16,7 | 91,7 |

| | | | | |
|---------|----|-------|-------|-------|
| lainnya | 5 | 8,3 | 8,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

USIA

USIA

| Usia | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| >30 | 15 | 25,0 | 25,0 | 25,0 |
| 31-40 | 15 | 25,0 | 25,0 | 50,0 |
| 41-50 | 20 | 33,3 | 33,3 | 83,3 |
| 51> | 10 | 16,7 | 16,7 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Jenis UMKM

USAHA

| Jenis Usaha | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|------------------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Kuliner | 12 | 20,0 | 20,0 | 20,0 |
| Toko / Kelontong | 18 | 30,0 | 30,0 | 50,0 |
| Fashion | 5 | 8,3 | 8,3 | 58,3 |
| Otomotif | 5 | 8,3 | 8,3 | 66,7 |
| Agribisnis | 12 | 20,0 | 20,0 | 86,7 |
| Produk Kreatif | 3 | 5,0 | 5,0 | 91,7 |
| Lainnya | 5 | 8,3 | 8,3 | 100,0 |
| Total | 60 | 100,0 | 100,0 | |

Hasil statistik deskriptif

7. Lampiran Hasil Uji Validitas

a. Sosialisasi Perpajakan

Correlations

| | | | | | | |
|--|------|------|------|------|------|--------------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | TOTAL_ X1 |
|--|------|------|------|------|------|--------------|

| | | | | | | | |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | ,427* | ,378* | ,369* | ,329* | ,628** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X1.2 | Pearson Correlation | ,427* | 1 | ,477* | ,511* | ,412* | ,729** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X1.3 | Pearson Correlation | ,378* | ,477* | 1 | ,416* | ,376* | ,684** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X1.4 | Pearson Correlation | ,369* | ,511* | ,416* | 1 | ,703* | ,848** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X1.5 | Pearson Correlation | ,329* | ,412* | ,376* | ,703* | 1 | ,807** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| TO TA | Pearson Correlation | ,628* | ,729* | ,684* | ,848* | ,807* | 1 |
| L_ | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| X1 | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Penurunan Tarif

Correlations

| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | TOTAL_X2 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| X2.1 | 1 | ,636* | ,550* | ,424* | ,519* | ,775** |
| | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X2.2 | ,636* | 1 | ,507* | ,579* | ,417* | ,782** |
| | | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| X2.3 | Pearson Correlation | ,550* | ,507* | 1 | ,510* | ,467* | ,774** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X2.4 | Pearson Correlation | ,424* | ,579* | ,510* | 1 | ,654* | ,821** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X2.5 | Pearson Correlation | ,519* | ,417* | ,467* | ,654* | 1 | ,786** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| TO TA | Pearson Correlation | ,775* | ,782* | ,774* | ,821* | ,786* | 1 |
| L_ | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| X2 | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Pengetahuan Pajak

Correlations

| | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | TOTAL_X3 |
|------|---------------------|--------|-------|-------|-------|-------|----------|
| X3.1 | Pearson Correlation | ,638* | ,596* | ,449* | ,176 | -,082 | ,653** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,080 | ,419 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X3.2 | Pearson Correlation | ,638** | 1 | ,543* | ,486* | ,140 | -,110 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,000 | ,000 | ,165 | ,276 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X3.3 | Pearson Correlation | ,596** | ,543* | 1 | ,559* | ,327* | -,072 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,001 | ,477 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X3.4 | Pearson Correlation | ,449** | ,486* | ,559* | 1 | ,664* | ,025 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | | ,001 | ,477 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | |
|------------|---------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | | ,000 | ,806 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X3.5 | Pearson Correlation | ,176 | ,140 | ,327* | ,664* | 1 | ,306* |
| | Sig. (2-tailed) | ,080 | ,165 | ,001 | ,000 | | ,002 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X3.6 | Pearson Correlation | -,082 | -,110 | -,072 | ,025 | ,306* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,419 | ,276 | ,477 | ,806 | ,002 | ,003 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| TO TA L_X3 | Pearson Correlation | ,653** | ,637* | ,725* | ,851* | ,729* | ,293* |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Sanksi Perpajakan

Correlations

| | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | TOTAL_X4 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----------|
| X4.1 | 1 | ,624* | ,501* | ,619* | ,375* | ,162 | ,777* |
| | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,107 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 99 | 100 | 100 | 100 |
| X4.2 | ,624* | 1 | ,507* | ,652* | ,428* | ,292* | ,821* |
| | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,003 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 99 | 100 | 100 | 100 |
| X4.3 | ,501* | ,507* | 1 | ,627* | ,460* | ,040 | ,752* |
| | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,691 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 99 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | | | |
|---------------------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Y5 | Pearson Correlation | ,395* | ,524* | ,488* | ,686* | 1 | ,521* | ,535* | ,785** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Y6 | Pearson Correlation | ,326* | ,561* | ,433* | ,529* | ,521* | 1 | ,550* | ,714** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| Y7 | Pearson Correlation | ,427* | ,524* | ,489* | ,544* | ,535* | ,550* | 1 | ,748** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| TO TA L_ Y | Pearson Correlation | ,710* | ,809* | ,809* | ,858* | ,785* | ,714* | ,748* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Lampiran hasil uji CFA

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | ,599 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 165,759 |
| | df | 10 |
| | Sig. | ,000 |

Anti-image Matrices

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 |
|------------------------|------|-------------------|-------------------|-------------------|-------|-------|
| Anti-image Covariance | X2.1 | ,941 | -,031 | ,000 | -,002 | ,098 |
| | X2.2 | -,031 | ,639 | -,215 | -,072 | ,024 |
| | X2.3 | ,000 | -,215 | ,460 | -,124 | -,048 |
| | X2.4 | -,002 | -,072 | -,124 | ,308 | -,219 |
| | X2.5 | ,098 | ,024 | -,048 | -,219 | ,374 |
| Anti-image Correlation | X2.1 | ,781 ^a | -,041 | ,000 | -,003 | ,165 |
| | X2.2 | -,041 | ,794 ^a | -,397 | -,163 | ,050 |
| | X2.3 | ,000 | -,397 | ,801 ^a | -,330 | -,117 |

| | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------------------|-------------------|
| X2.4 | -,003 | -,163 | -,330 | ,707 ^a | -,645 |
| X2.5 | ,165 | ,050 | -,117 | -,645 | ,712 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Component Matrix^a

| | Component | |
|------|-----------|------|
| | 1 | |
| X2.1 | | ,694 |
| X2.2 | | ,764 |
| X2.3 | | ,870 |
| X2.4 | | ,819 |
| X2.5 | | ,798 |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

9. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas x1

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,793 | 5 |

Reliabilitas x2

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,845 | 5 |

Reliabilitas x3

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,726 | 6 |

Reliabilitas x4

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,813 | 6 |

Reliabilitas y

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,889 | 7 |

10. Lampiran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,95560265 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,065 |
| | Positive | ,060 |
| | Negative | -,065 |
| Test Statistic | | ,065 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah, 2023

11. Lampiran Multikolinieritas

Coefficientsa

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 15,070 | 3,368 | | 4,475 | ,000 | | |
| SOSIALISASI | ,134 | ,106 | ,118 | 1,268 | ,208 | ,896 | 1,116 |
| PENURUNAN_TARIF | ,029 | ,100 | ,027 | ,289 | ,773 | ,898 | 1,114 |
| PENGETAHUAN | ,496 | ,100 | ,474 | 4,944 | ,000 | ,843 | 1,186 |
| SANKSI | ,001 | ,080 | ,001 | ,011 | ,991 | ,882 | 1,134 |

12. Lampiran Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -,593 | 1,816 | | -,326 | ,745 |
| SOSIALISASI | ,066 | ,068 | ,146 | ,976 | ,333 |
| PENURUNAN_TARIF | ,026 | ,054 | ,050 | ,479 | ,633 |
| PENGETAHUAN | ,009 | ,054 | ,018 | ,170 | ,866 |
| SANKSI | -,047 | ,043 | -,115 | -1,083 | ,282 |

13. Lampiran Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 283,585 | 4 | 70,896 | 17,242 | ,000 ^b |
| | Residual | 226,148 | 55 | 4,112 | | |
| | Total | 509,733 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan

14. Lampiran Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,837 | ,424 | | 1,974 | ,053 |
| | Sosialisasi | -,044 | ,086 | -,055 | -,505 | ,616 |
| | Penurunan Tarif | 1,112 | ,429 | ,955 | 2,594 | ,012 |
| | Pengetahuan | ,671 | ,096 | ,768 | 6,973 | ,000 |

| | | | | | |
|--------|------|------|------|-------|------|
| Sanksi | ,118 | ,057 | ,191 | 2,068 | ,043 |
|--------|------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

15. Lampiran Koef determinasi r²

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,747 ^a | ,557 | ,525 | 2,025 |

a. Predictors: (Constant), Sosialisasi Perpajakan, Penurunan Tarif, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan

16. Foto Kegiatan Permohonan Ijin Penelitian di Kantor Terpadu Menara Wijaya



17. Foto permohonan ijin penelitian di DJP Kanwil 2



18. Lampiran beberapa dokumentasi penyebaran kuesioner



28%

SIMILARITY INDEX

32%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | dspace.uui.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | 2% |
| 4 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | www.jurnalekonomi.unisla.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | docplayer.info Internet Source | 1% |
| 8 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | core.ac.uk Internet Source | 1% |

19. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arsetho Teguh Wicaksono
Jenis Kelamin : Laki- laki
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Juni 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. P. Diponegoro no.151
No Telp : 0895422708392
Email : arsethowicaksono23@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Aisyah Wirogunan
MI Al-Islam Kartasura
SMP Negeri 03 Kartasura
SMA Negeri 01 Kartasura
UIN Raden Mas Said Surakarta